

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KESADARAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI THAILAND**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai syarat
untuk menulis Skripsi

Oleh:

MAREENA CHEWAE
NIM. 2017402131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESER KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mareena Chewae

NIM : 2017402131

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADRAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH THAMAVITYA MULNITI THAILAND”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dari karya orang lain, diberi tunda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Desember 2024
Saya yang menyatakan



Mareena Chewae
NIM 2017402131

HASIL PLAGIASI

Skripsi_MAREENA_1

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | Dinda Putri Abadi, Nur Hidayah, Fitri Wahyuni. "Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan Konseling Guna Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication | 1% |
| 2 | Submitted to Morgan Park High School Student Paper | 1% |
| 3 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | ejurnal.iainpare.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | Roro Ambar Fitriyaningsih, Tantriana Yolanda, Elda Ariani. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI Rumpun Teknik SMAN 81 Jakarta", PsyArXiv, 2024 Publication | 1% |

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH THAMAVITYA MULNITI THAILAND

Yang disusun oleh Mareena Chewae (NIM. 2017402131) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H.M Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116201903 2 020

Penguji Utama

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Mareena Chewae

Lemp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari:

Nama : Mareena Chewae
NIM : 2017402131
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti Thailand

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Walaikumus' salam Wr. Wb.

Purwokerto, 31 Desember 2024
Pembimbing



Dr. H.M Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KESADRAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
THAMAVITYA MULNITI THAILAND**

**MAREENA CHEWAE
2017402131**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti Thailand. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara online menggunakan aplikasi Facebook Messenger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI melaksanakan perannya melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan adat istiadat keagamaan (salam, doa, dan menjaga kebersihan kelas), memberikan keteladanan dalam berpakaian, serta menggunakan metode pengajaran yang menarik. Selain itu, Guru PAI juga berperan sebagai inisiator dan pemimpin kegiatan keagamaan serta ekstrakurikuler di luar kelas, seperti peringatan hari besar Islam dan kegiatan dewan pelajar, yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama serta memperkuat kesadaran sosial siswa. Sebagai motivator, Guru PAI memberikan dorongan, arahan, dan inspirasi untuk mendukung keberhasilan pengembangan kesadaran sosial siswa. Faktor-faktor keberhasilan ini meliputi faktor internal, seperti motivasi individu siswa, dan faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di sisi lain, peran Guru PAI sebagai administrator mencakup kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan kesadaran sosial siswa secara holistik. Dengan mengelola komunikasi dan kerja sama yang baik, Guru PAI dapat memastikan bahwa semua pihak bekerja sama demi keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran multifungsi Guru PAI dalam membentuk generasi siswa yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam(PAI), Kesadaran sosial siswa.

**The Role of Islamic Education Teachers in Instilling Social Awareness
Among Students at Thamavitya Mulniti Secondary School Thailand.**

**MAREENA CHEWAE
2017402131**

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in fostering social awareness among students at Thamavitya Mulniti Secondary School Thailand. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through online interviews conducted via the Facebook Messenger application. The results of the study indicate that PAI teachers fulfill their roles through various approaches, such as promoting religious customs (greetings, prayers, and maintaining classroom cleanliness), providing role models in dressing, and employing engaging teaching methods. In addition, PAI teachers also act as initiators and leaders of religious activities and extracurricular programs outside the classroom, such as celebrating Islamic holidays and organizing student council activities, which support the internalization of religious values and strengthen students' social awareness. As motivators, PAI teachers provide encouragement, guidance, and inspiration to support the success of developing students' social awareness. The factors influencing this success include internal factors, such as students' individual motivation, and external factors, such as support from family, school, and the community. On the other hand, the role of PAI teachers as administrators involves fostering collaboration among teachers, parents, and the community to create an environment that supports the moral and social development of students holistically. By managing effective communication and cooperation, PAI teachers can ensure that all parties work together to achieve educational success and character building for students. This study highlights the significant multifaceted role of PAI teachers in shaping students with high social awareness and a strong sense of care for their surroundings.

Keywords: Teacher's Role, Islamic Education (PAI), Students' Social Awareness.

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”(HR. Ibnu)¹



¹ (HR. Ibnu Majah dari Anas ra.).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan hormat saya kepada kedua orang tua tercinta atas cinta Bapak Saree Chewae dan Ibu Pateemoh Salae, yang selalu senantiasa mendoa, dan dukungan tiada henti para guru dan pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi sepanjang perjalanan ini sahabat Tunas serta rekan-rekan yang selalu menjadi penyemangat di saat-saat sulit dan seluruh siswa serta komunitas di Sekolah Thamavitya Mulniti yang telah menjadi inspirasi utama dalam penelitian ini, dengan harapan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas. Penulis berdoa Semoga Allah selalu memberikahi kalian semua, dan semoga kelak kita isa berkumpul Bersama di surga-Nya. *Aamiin.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rohnat, dan budayah-Nya dengan tiada henti, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti Thailand”. Sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beliau sebagai bapak revolusiner, yang mengubah alam Jahiliyah menjadi alam Islamiyah, alam membutakan huruf menjadi alam mengenalkan huruf, dan selalu muntikan syafa'atnya di yaumul akhirat nanti.

Dalam penyesunan skripsi Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan pertolongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dari penulis, penalis mengucapkan rasa terimakasih dengan sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi. M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Facultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M.Misbah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, M.Pd.I Selaku Ketua Koonfinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Selaku dosen pembimbing saya dalam penulis skripsi ini, yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasikan, telah tersedia meluangkan waktu, dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

8. Segenap dosen, karyawan, dan keluarga besar Civitas Akademik UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Kepala Sekolah Thamaviya mulniti thailand Bapak Razi Bensulong, Ustaz Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam beserta para guru dan karyawan yang telah memberikan izin dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
10. Orang tuaku tercinta Saree Chewae, Pateemoh salaeh dan Kakak-kakakku Sainab chewae dan Kaosar serta seluruh Keluarga besar saya Bersama juga warga desa Sae' dalam yang senantiasa memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripa.
11. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (IMPI) Purwokerto atas semangat dan kebersamaan kita selama ini yang telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
12. Sahabat-sahabati Angkatan 2022 Tunas 2022, yang senantiasa memberi dorongan dan pertolongan sampai akhimya.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata dari penulis tidak ada yang dapat mengungkapkan terimakasih. melainkan hanya bisa mendo'akan. Dan penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karma itu, kritã dan saran sangat perlu dan selalu diharapkan bagi penulis. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pemulis khususnya dan bagi segenap para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 24 Desember 2024
Penulis,



Mareena Chewae
NIM 2017402131

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| SKRIPSI | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HASIL PLAGIASI..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 10 |
| A. Peran Guru PAI | 10 |
| B. Kesadaran Sosial | 19 |
| C. Sekolah Menengah | 23 |
| D. Kajian Pustaka | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 29 |
| A. Jenis Penelitian | 29 |
| B. Tempat Penelitian | 29 |
| C. Subyek dan Obyek Data | 29 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 30 |
| E. Teknik Analisis Data | 31 |

| | |
|---|-------------|
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA | 33 |
| A. Gambaran Umum Sekolah Thamavitya Mulniti Thailand | 33 |
| 1. Sejarah Singkat Sekolah Thamavitya Mulniti Thailand..... | 33 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan | 35 |
| 3. Kondisi Fisik Thamavitya Muniti Thailand | 36 |
| 4. Peraturan Sekolah Thamavitya Muniti Thailand..... | 36 |
| 5. Struktur Organisasi atau susunan kepengurusa Sekolah Thamavitya Muniti Thailand adalah sebagai berikut: | 37 |
| B. Penyajian Data..... | 38 |
| 1. Pembelajaran PAI..... | 38 |
| 2. Peran Guru..... | 39 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat | 49 |
| D. Analisis Data | 50 |
| BAB V PENUTUP | 52 |
| A. Kesimpulan..... | 52 |
| B. Saran..... | 53 |
| C. Penutup..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | I |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | XXIX |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 2 | Hasil Wawancara |
| Lampiran 3 | Pedoman Dokumentasi |
| Lampiran 4 | Hasil Dokumentasi |
| Lampiran 5 | Surat penting dalam proses Skripsi |
| Lampiran 6 | Sertifikat Bahasa |
| Lampiran 7 | Sertifikat Aplikom |
| Lampiran 8 | Sertifikat KKN |
| Lampiran 9 | Sertifikat BTA |
| Lampiran 10 | Sertifikat Kegiatan Keorganisasian dan Kemahasiswaan |
| Lampiran 11 | Foto-foto Dokumentasi |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru pendidikan agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa sekolah menengah. Guru agama dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan, bimbingan, dan teladan bagi peserta didik yang memahami nilai-nilai sosial, etika, dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat.² Selanjutnya, kita akan fokus pada berbagai strategi dan metode yang dapat digunakan para guru agama untuk menyampaikan nilai mereka sebagai anggota masyarakat.

Meningkatkan kesadaran sosial di kalangan siswa sekolah menengah. Pembelajaran keagamaan yang meliputi diskusi, studi kasus, role-playing, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan empati, dan mencari solusi yang adil terhadap permasalahan sosial. Selain itu, interaksi positif antara guru dan siswa juga berperan penting dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa.

Guru Pendidikan Agama harus membangun hubungan yang harmonis, mendengarkan dengan empati, dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terbuka serta mendorong pengembangan kesadaran sosial di antara siswa.³

Peran dapat diartikan sebagai arah dan juga konsep peran yang dimainkan oleh para pihak dalam suatu konflik sosial.⁴ Menurut Soerjono Soekant, peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan atau kedudukan ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan

² Didik Efendi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 'Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PROSES PEMBENTUKAN AQIDAH DAN AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA JAYAPURA', 9.1 (2019), 9–20.

³ Santika Virdi, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi, 'Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2023), 162–77<<https://doi.org/10.55606/PROTASIS.V2I1.86>>.

⁴ Juhji Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika* 10, no. 01 (2016): 51–62.

sosial yang ditetapkan. ⁵ Peran adalah serangkaian tindakan yang terdiri dari kelompok besar dan kecil, semuanya menjalankan suatu peran.

Guru adalah anggota staf profesional yang bertanggung jawab menggunakan pengalamannya untuk mendidik dan membimbing siswa baik dalam suasana formal maupun informal, dan melalui upaya ini, siswa menjadi cerdas dan beretika. ⁶

Mengajar merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang guru. ⁷ Mengajar adalah suatu profesi yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun kecuali melalui pelatihan. Guru memiliki berbagai tanggung jawab yang harus mereka penuhi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Guru adalah seseorang yang menyebarkan ilmu kepada siswanya. Dapat kita simpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, dan guru mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswanya baik secara personal maupun klasikal.

Pendidikan adalah suatu proses dimana sikap dan perilaku manusia, baik individu maupun kelompok, dibimbing untuk mendewasakan dan memperoleh pengetahuan serta pemahaman melalui pendidikan dan pelatihan. ⁸

Pendidikan oleh H.Muhammad Daud Ali. Dikutip dari majalah "Pendidikan Agama Islam". Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan merupakan upaya sadar masyarakat untuk mengembangkan potensi orang lain dalam masyarakat. Proses mengkomunikasikan nilai dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pendidikan Awal hingga , yaitu dari satu generasi

⁵ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 1, no. 2 (2016): 28–40

⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 34

⁷ Firman Sidik, "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas," Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 2 (2016): 109–14.

⁸ Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1-2.

hingga usia , terjadi proses transmisi nilai-nilai berupa pengetahuan (ilmiah) dari guru kepada siswa.

Satu setelah lainnya. Kedua, melalui pelatihan Anda membuat seseorang terbiasa melakukan hal-hal tertentu dan memperoleh keterampilan dengan melakukan hal-hal tersebut. Ketiga, dengan mengajar, dilakukan sedemikian rupa sehingga orang meniru atau mengikuti apa yang diajarkan.⁹

Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama akan menghasilkan manusia yang beragama. Diawali dengan kisah penciptaan manusia pertama oleh Allah SWT, dimana fitrah manusia tidak lepas dari pendidikan. Yaitu Nabi Adam Alaihi Salam. Allah SWT. Nabi Adam As juga bersabda pada tahun : Mereka mengajari saya banyak hal, termasuk nama-nama benda. Kemudian Allah SWT. Uji keterampilannya dengan menanyakan nama benda kepada Adam.¹⁰

Dan kisah ini tertulis dalam Al-Quran ayat 31, Surat Al-Baqarah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”*

Dari perspektif pendidikan modern, bagian ini menjelaskan lima elemen kunci dalam proses belajar mengajar. Meliputi : (1) Pendidik yaitu Allah SWT, (2) Murid yaitu Nabi Adam As, (3) Bahan Ajar yaitu Belajar Tentang Nama-nama, (4) Metode yaitu Allah SWT Sebagai kamu melakukannya. Nabi Adam As yang diajarkan. Mengenai nama-nama benda tersebut (5), yang terakhir adalah penilaian Nabi Adam As. Kemampuannya diuji dengan menyebutkan nama-nama benda yang diajarkan.¹¹

⁹ Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, Jurnal Al-Ta’rib: Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Vol. 8 No. 1, Tahun 2015, h. 104

¹⁰ Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 1

¹¹ *Ibid*, h. 2

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak setelah rumah, tempat ia dapat tumbuh, berkembang, dan membentuk kepribadian serta perilakunya. Semua institusi sekolah tentunya memberikan pendidikan yang unggul kepada siswanya. Indonesia memiliki sejarah panjang berbagai sekolah baik sekolah Islam maupun sekolah negeri yang sangat membantu siswa dalam memilih sekolah pilihannya. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang tujuan mendasarnya adalah mempersiapkan siswanya untuk kehidupan masa depan mereka: untuk mengembangkan potensi mereka. Semua tujuan tersebut dapat tercapai apabila sekolah sebagai pusat pembelajaran formal bagi peserta didik berhasil mengembangkan proses pembelajaran, serta segala aspek yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut seperti sarana dan prasarana, kondisi yang mendukung dan faktor pendukung lainnya akan optimal.¹²

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH THAMAVITYA MULNITI THAILAND.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman tulisan ini dan menghindari salah tafsir, dalam karya “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti Thailand” ini, penulis telah mengemukakan beberapa poin tentang perlunya penegasan ketentuannya dibatasi. Istilah dalam judul suatu karya. Yaitu:

1. Peran Guru PAI

Peran artinya sesuatu yang dimainkan atau dilaksanakan. Menurut terminologinya, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat.¹³ Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau

¹² Nunu Nurfirdaus, Nursiti Hodijah, “Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana”, JIE: Jurnal Ilmiah Educater, Vol. 4 No. 2, Tahun 2018, h. 114

¹³ Syamsir Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

perilaku yang diharapkan oleh banyak orang. Seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang dalam kedudukan atau kedudukan tertentu.

Guru adalah guru sekolah. atau sering disapa pendidik, mempunyai tugas untuk menularkan ilmunya kepada peserta didiknya. Guru adalah orang yang menyediakan sarana untuk mentransmisikan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa.

Selain itu, guru juga harus mampu menjadi pendidik bagi siswanya agar dapat tumbuh dewasa. Guru harus mampu mengembangkan ide dan pengetahuannya menjadi lebih baik. Pelajari etika dan sopan santun agar bisa berkembang dan berguna di kemudian hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kemampuan profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁴

2. Menanam Kesadaran Sosial Siswa

Menanam artinya proses, tindakan, atau cara menanam.¹⁵ Menanam adalah cara atau proses menanam suatu tindakan agar apa yang ditanam tumbuh pada diri seseorang.

Menanamkan Kesadaran Sosial pada Siswa adalah proses mengembangkan pemahaman, empati, dan tanggung jawab terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa Anda, Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut:

Pendidikan tentang masalah sosial. Siswa harus dibekali pemahaman komprehensif tentang isu-isu sosial yang relevan seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, perubahan iklim, kekerasan, diskriminasi, dan isu-isu kemanusiaan. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan pelajaran khusus, materi tambahan, atau studi kasus dari kurikulum. Diskusi dan Debat Kelas: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat tentang isu-isu sosial. Ini akan membantu Anda memahami berbagai

¹⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 1-12.

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 895.

perspektif, melatih keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan penalaran yang efektif.

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat: menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat sekitar. Ini mungkin termasuk kegiatan seperti membersihkan lingkungan, membantu di panti asuhan, atau berpartisipasi dalam program sosial. Pengalaman ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung dampak positif dari partisipasi dan kontribusi mereka.

Simulasi dan Permainan Peran: menggunakan simulasi dan permainan peran untuk membantu siswa memperoleh pemahaman lebih dalam tentang isu-isu sosial. Misalnya, mahasiswa dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan serta perlu mencari solusi terbaik. Hal ini dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial dan empati yang lebih besar terhadap orang-orang yang mengalami kesulitan. Memberdayakan siswa: Menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dan memimpin proyek sosial. Hal ini dapat mencakup mengidentifikasi isu-isu sosial yang penting bagi mereka dan merencanakan serta melaksanakan tindakan nyata untuk membawa perubahan positif di komunitas mereka. Dengan memberi siswa kesempatan untuk mendorong perubahan, mereka dapat merasakan dampak positif dari upaya mereka dan memperkuat rasa tanggung jawab sosial mereka.¹⁶

Refleksi dan Evaluasi: Mendorong siswa untuk merefleksikan dan menganalisis pengalamannya dalam pekerjaan sosial. Memengaruhi. Diskusi kelompok dan jurnal reflektif membantu siswa menginternalisasi pengalaman mereka, mengidentifikasi pembelajaran, dan merencanakan langkah selanjutnya. Teladan guru: Guru dapat menjadi teladan dengan

¹⁶ Nurhariyani Suci and Nurhariyani Suci, 'Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 1 Mukomuko', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25.2 (2023), 380–85 <<https://doi.org/10.26623/JDSB.V25I2.6998>>.

menunjukkan komitmen terhadap isu-isu sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka dapat berbagi pengalaman pribadi, mendiskusikan isu-isu sosial terkini, dan menginspirasi siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat.¹⁷

3. Sekolah Thamavitya Mulnithi Thailand

Sekolah Thamavitya Mulnithi di Thailand adalah tempat penelitian penulis Sekolah Thamavitya Mulnithi Thailand, Kepala sekolah bapak Rosi Bensulong, Sekolah terletak di 762 Mukim Shiro Lot, Daerah Muang, Wilayah Yala dan didirikan pada tanggal 14 Juni 1951. Awalnya adalah sekolah negeri yang mengajarkan agama Islam. (Pondok) Sendirian kini telah dialihfungsikan menjadi sekolah Islam swasta yang mengajarkan agama dan akademik dan juga jumlah siswa hampir 6,000 siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah: “Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah Thamavitya Mulnithi Thailand?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan penulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran siswa di sekolah Thamavitya Mulnithi Thailand?

¹⁷ Mae Afriliani, Magdalena Magdalena, and Tin Rustini, ‘Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 10254–60 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10019>>.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah wawasan dan pemahaman di bidang pendidikan Islam, khususnya peran guru dalam meningkatkan kesadaran di kalangan siswa.

b. Secara praktiknya

penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang-bidang berikut:

- 1) Saudara-saudara sekalian yang saya hormati, semoga penelitian ini dapat memotivasi saudara-saudara untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara intelektual dan spiritual.
- 2) Guru diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas dan struktur situasi dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan contoh yang baik dalam mengajar siswa.
- 3) Sekolah: Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya baik secara intelektual maupun spiritual.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini mencakupi tiga bagian yaitu: Bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian pertama meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, kelima bab tersebut akan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka/penelitian terkait serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori terdiri dari: Pertama, peran guru yang meliputi sebagai berikut: pengertian peran, pengertian guru dan macam- macam peran guru, Tugas dan tugas bertanggung jawab guru. Kedua, Menanamkan Kesadaran: pengertian menanamkan kesadaran, fungsi menanamkan kesadaran, prinsip-prinsip menanamkan kepada siswa, landasan siswa di sekolah menengah. Ketiga, sekolah menengah, diantaranya adalah pengertian sekolah menengah, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran, ruang lingkup akhlak dan peran guru dalam menanam kesadaran pada siswa.

Bab III Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV Pembahasan dan hasil dari penelitian yang meliputi yaitu: Profile Sekolah Thamavitya mulniti Thailand, sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta gambaran kegiatan umum Sekolah Thamavitya mulniti Thailand. Dan penyajian data dalam menanamkan kesadaran pada siswa. Dan analisis data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada siswa Di sekolah Menengah Thamavitya mulniti Thailand.

Bab V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup. Kemudian bagian terakhir dari skripsi ini, meliputi sebagai berikut: Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAN II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Setiap orang bisa menjadi guru, guru bagi keluarganya, dan guru bagi banyak orang. Namun tidak semua orang bisa menjadi pendidik yang mengajar dan membimbing. Pendidik di sini merujuk pada orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing atau mendukung perkembangan fisik dan mental peserta didik.

Di sisi lain, para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meyakini bahwa dengan mengamalkan ajaran Islam dari sumber primer, maka siswa akan mengembangkan kekebalan, pemahaman, penghayatan, keyakinan, akhlak yang shaleh dan mulia. Kami merencanakan inisiatif untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu Al-Quran dan Hadits melalui pemanfaatan bimbingan, pendidikan, pelatihan dan kegiatan pengalaman.¹⁸

“Guru adalah profesional yang bertanggung jawab menggunakan pengalamannya untuk mendidik dan mengajar siswa, baik dalam suasana formal maupun informal, dan melalui upaya tersebut siswa menjadi manusia yang cerdas dan beretika tinggi”.¹⁹ Pendapat lain mengatakan, “Guru Pendidikan adalah kurikulum yang berkelanjutan dan sebaik apapun kurikulum atau sistem pendidikan yang ada, tanpa dukungan guru yang baik dan memenuhi syarat maka semua akan sia-sia”.²⁰ Meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan lebih dari sekedar peningkatan pendidikan. Namun hal ini juga memerlukan peningkatan kualitas guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah,

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

¹⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 34

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP, dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 40

dan tanpa upaya peningkatan kualitas guru, cita-cita tersebut tidak akan mencapai harapan yang diharapkan.

Sedangkan guru PAI sekolah menengah merupakan pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi kemampuan dan latar belakang akademik siswa sekolah menengah.²¹ Menurut jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI pada dasarnya adalah orang yang dengan sadar melaksanakan kegiatan mengajar, mengajar dan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam Islam. Selain itu, dia bertanggung jawab atas ilmu yang dia praktikkan.

2. Peran Guru PAI

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²² Dalam arti lain, peran adalah terpenuhinya hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran itu sendiri menentukan apa yang harus dilakukan seseorang bagi masyarakat dan peluang apa yang diberikan kepadanya serta mengatur tingkah laku seseorang. Di sisi lain, peran guru mengacu pada perilaku umum yang harus ditunjukkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.²³ Ditulis oleh “Akrakul Karima untuk Siswa”: Pemberian teladan dan teladan, pemberian motivasi, peringatan, pengajaran dan pembiasaan, baik dalam berbahasa maupun berperilaku, penting dalam aspek-aspek tertentu, terutama yang berkaitan dengan misi kita sebagai pendidik berbeda.

a) Peran guru meliputi:

- 1) Sebagai pendidik dan pelatih, setiap guru bertugas menyebarkan ilmu, membimbing. siswa, dan mengajari mereka segala hal yang

²¹ Undang-Undang RI no 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dilengkapi Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Pengujian UU Sistem Pendidikan Nasional, UN Tahun Pelajaran 2005/2006, (Jakarta: Bip Cipta, 2006), h. 2-3

²² www.Lampungpost.com diunduh pada 20 desember 2017

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165

akan membantu mereka di masa depan. Pendidik juga bertanggung jawab terhadap

- 2) berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik kemampuan kognitif maupun psikomotoriknya.
- 3) Guru sebagai anggota masyarakat berperan dalam menjalin interaksi dan hubungan sosial dalam masyarakat, sehingga menjadikan mereka anggota masyarakat.
- 4) Sebagai administrator, guru bertugas melaksanakan seluruh operasional sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- 5) Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan aktif dalam mempelajari berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi pembelajaran pada saat mengajar di dalam dan di luar sekolah.²⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI adalah apabila seseorang mempunyai status profesional, maka orang tersebut dengan sendirinya menjalankan peran masing-masing sesuai dengan status profesinya. Misalnya tugas seorang guru PAI adalah menunaikan tugas dan tanggung jawab seorang guru: mendidik, mengajar, memberi teladan, menasihati, memperingatkan, memberi petunjuk, dan memberi motivasi.

Guru mempunyai peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter suatu bangsa dan mengembangkan potensi peserta didiknya. Kehadiran seorang guru tidak dapat digantikan oleh faktor lain. Apalagi dalam masyarakat multikultural dan multidimensi, peran teknologi dalam menggantikan pekerjaan guru sangatlah kecil. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional adalah lulusan yang berkualitas dan memiliki profesionalisme yang menjadi ujung tombak penerapan

²⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 45

kurikulum di kelas dalam kaitannya dengan perannya sebagai 'guru', 'pendidik' dan berbagai 'pemimpin' yang diharapkan dapat dihasilkan.²⁵

Guru, Peran guru mewakili pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan siswa, sesama guru, maupun staf lainnya.

Di bawah ini adalah beberapa peran guru.

- a. Guru sebagai pendidik, yaitu pada dasarnya guru adalah pendidik, yang mendidik peserta didik, guru sebagai pendidik menjadi pribadi, teladan, identitas bagi peserta didik dan lingkungannya.

“Sebagai pendidik, guru tidak boleh begitu saja mengabaikan aspek kepribadian atau sikap mental siswa, tetapi harus mendorong dan mengembangkannya melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, misalnya dengan membiasakan perilaku terpuji.”²⁶ Benar tujuan pembelajaran terpenuhi sesuai harapan karena saya benar-benar memahami sifat pekerjaan saya sebagai pendidik.

- b. Guru sebagai guru, yaitu guru melaksanakan pembelajaran dan membantu mengembangkan siswa mempelajari apa yang belum diketahuinya, mengembangkan keterampilannya, dan memahami standar isi yang dipelajarinya.
- c. Guru sebagai pemimpin, yaitu Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, guru membimbing dan membekali siswa untuk menatap masa depan dan memikul tanggung jawab kepemimpinan. “Mengajar dalam arti memudahkan anak dalam belajar, Peran seperti ini disebut mengajar siswa.”²⁷ Dalam hal ini guru bertugas membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.”²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa suksesnya suatu pembelajaran tergantung pada bagaimana peran guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik (penyampaian nilai-nilai agama) dan guru (pemberi ilmu) di dunia. Bisa dilampirkan pendidikan. Sebab proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan

²⁵ Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 18

²⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, h. 41

²⁷ *Ibid.*, h. 42

²⁸ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme.*, h. 47-52

seluruh aspek pribadi sebagai persiapan menuju kehidupan yang mulia dan sukses di masyarakat. Tentu saja prosesnya berkesinambungan dan berkesinambungan.

Saat mengajar pembelajaran, guru melakukan lebih dari sekedar memberikan materi. Namun guru juga berperan membimbing siswa agar memahami dan memahami makna materi.

Menurut pendapat lain, peran guru dalam kelas tatap muka adalah sebagai berikut:

- a) Penciptaan dan perumusan TIK.
- b) Menyiapkan bahan-bahan yang berkaitan dengan tujuan, waktu, peralatan, pengetahuan siswa, kebutuhan, pengembangan keterampilan, komprehensif, sistematis dan efektif secara fungsional.
- c) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa
- d) Sumber Belajar. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada pembelajaran.
- e) Media dalam hal ini guru berperan sebagai perantara, memperhatikan relevansi (bukan sekedar isi), efektivitas dan efisiensi, kesesuaian metode, dan pertimbangan praktis²⁹.

Berdasarkan kutipan di atas, kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting bagi keberhasilan pendidikan sekolah. Pentingnya peran guru terlihat pada peran guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas, pengendali bahan ajar dan isi pembelajaran, yang belum tergantikan oleh kemajuan teknologi.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Pada prinsipnya banyaknya tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam pembelajaran harus dilaksanakan oleh setiap guru sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pelatih. Menurut pendapat lain, tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, menyucikan, mensucikan dan mendekatkan hati manusia kepada Allah SWT.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.22

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah ayat: 122).³⁰

Kemudian diperkuat kembali dengan Q.S Ali-Imran ayat: 187

إِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ
ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبَيَّسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang diberi kitab (yaitu): ‘hendaklah kamu benar-benar menerangkan isi al-kitab itu kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya, lalu mereka melemparkan janji mereka ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah, maka itulah seburuk-buruk jual beli yang mereka lakukan.” (Q.S Ali- Imran ayat: 187).³¹

Kedua ayat di atas memiliki pesan yang sama yang memerintahkan umat manusia untuk senantiasa berilmu dan mengajarkan ilmu yang ia miliki kepada orang lain serta larangan untuk menyembunyikan ilmu. Perintah dalam ayat tersebut dapat kita fahami baik makna secara langsung maupun makna tersirat, ada 3 hal yang menjadi tugas pokok para rosul sebagai pegangan bagi seorang guru yaitu: 1. *Tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah) 2. *Tadzkiyah* (membersihkan jiwa) 3. *Ta’lim* (mengajarkan Al-Qur’an dan As-sunnah).

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Percetakan Halim, 2012), QS. At-Taubah ayat: 122, h. 206

³¹ Ibid., QS. Ali- Imran ayat: 187, h. 75

- a) Sebagai seorang guru (guru), Anda bertanggung jawab merencanakan program pendidikan , melaksanakan program yang telah disiapkan, dan menyelesaikan dalam evaluasi pasca program.
- b) Sebagai seorang pendidik, saya membimbing anak didik saya menuju tingkat kedewasaan dan akhlak yang baik sesuai tujuan penciptaan Allah SWT.
- c) Sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengendalikan dirinya, ia mengarahkan, mengawasi, mengatur, mengelola, dan ikut serta dalam
- d) program-program pendidikan yang akan dilaksanakan mengenai berbagai permasalahan peserta didik dan masyarakat terkait.³²

Dari pengamatan di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam perspektif meliputi tugas menyucikan dan mengembangkan jiwa siswa. Misi ini sejalan dengan misi pendidikan, yang tidak hanya dilihat dari sudut pandang profesional, tetapi juga dari kewajiban orang yang mempunyai ilmu untuk menyampaikan ilmunya kepada orang lain, dan dilandasi oleh kejujuran dan integritas keinginan untuk menerima berkah. Tentang Allah SWT. Dalam perspektif pendidikan nasional, tugas guru secara garis besar dapat dibedakan menjadi tugas yang berkaitan langsung dengan tugas pokoknya sebagai pengelola proses pembelajaran dan tugas lain yang tidak berkaitan langsung dengan pendidikan. Namun Will mendukung hasil pembelajaran: menjadi guru yang handal dan patut diteladani.

Menurut pendapat lain, tugas khusus guru PAI adalah:

- 1) Sebagai pemimpin, pendidik agama wajib mengembangkan kematangan peserta didik dalam berpikir kreatif dan inovatif.
- 2) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah siswa meninggalkan sekolah, pendidik agama harus mendukung mantan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat.
- 3) Sebagai penegak disiplin, pendidik agama wajib memberi contoh dalam melaksanakan peraturan yang ditetapkan sekolah.

³² Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010)

- 4) Sebagai administrator, pendidik agama juga harus memahami dan melaksanakan urusan administrasi, khususnya yang berkaitan dengan administrasi pendidikan.
- 5) Sebagai profesi, pendidik agama harus bekerja secara profesional dan menyadari sepenuhnya pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT.
- 6) Sebagai perencana kurikulum, pendidik agama hendaknya berpartisipasi aktif dalam penyusunan kurikulum karena lebih memahami kebutuhan peserta didik dan masyarakat mengenai masalah agama.
- 7) Sebagai konselor, pendidik agama harus berupaya membimbing peserta didik dalam pengalaman belajarnya.
- 8) Sebagai sesama peserta didik, pendidik agama bertugas mengumpulkan pengalaman belajar, memantau kemajuan pembelajaran, dan membantu kesulitan belajar atau memfasilitasi pembelajaran.
- 9) Pendidik agama, atas keridhaan Allah SWT dalam pembelajaran, sebagai motivator, harus mampu mendorong dan memupuk niat ikhlas.
- 10) Sebagai organisator, pendidik agama harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 11) Sebagai sumber daya manusia, pendidik agama merupakan sumber nilai-nilai keagamaan dan harus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik khususnya dalam aspek keagamaan.
- 12) Pendidik agama, sebagai administrator, harus berpartisipasi dalam pengelolaan pengajaran di sekolah di dalam dan di luar kurikulum.³³

Berdasarkan pendapat di atas, peran guru PAI mencakup banyak tanggung jawab dalam profesi guru. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Sebagai pendidik agama, guru PAI harus bekerja secara profesional dan benar-benar memahami bahwa pekerjaannya adalah perintah Allah SWT. Tugas seorang guru PAI sesuai dengan misi

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.56

pendidikan, yang tidak hanya dilihat dari segi profesionalnya saja, tetapi juga dari kewajiban orang yang berilmu untuk menyampaikan ilmunya kepada orang lain, didasari oleh integritas dan keinginan untuk itu. Semoga keberkahan Allah SWT tercurah padamu. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Tanggung jawab pribadi (kemampuan memahami diri sendiri). tanggung jawab sosial (memahami diri sendiri sebagai bagian integral dari lingkungan sosial melalui keterampilan interaksi yang efektif); Tanggung jawab intelektual (memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tugas seseorang sebagai guru). Tanggung Jawab Spiritual dan Moral (Penampilan guru mencerminkan bahwa ia adalah seorang muslim, orang yang perkataan, perbuatan dan tindakannya tidak selalu menyimpang dari norma agama dan moral).

Tanggung jawab seorang guru meliputi beberapa hal antara lain :

- a) Guru mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik
- b) Guru mempunyai tanggung jawab profesional
- c) Guru mempunyai tanggung jawab sebagai guru
- d) Guru bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa.
- e) Guru sebagai pengemban kurikulum berdasarkan kurikulum, RPP, dsb.
- f) Guru bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhannya tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut : Dapat kami simpulkan. Persyaratan dan tugas profesional yang harus dipenuhi dengan cara yang paling tepat dan terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan oleh masyarakat, orang tua, guru, dan masyarakat secara kolektif. Generasi yang dilahirkan oleh santri itu sendiri termasuk generasi ke- yang cakap dan berakhlak mulia.

³⁴ Mulyana Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h.40

Hal ini perlu benar-benar kita perhatikan karena tugas dan tanggung jawab seorang guru diperlukan bukan hanya di kehidupan ini saja namun juga di akhirat, menjadi seorang guru tidaklah semudah yang kita bayangkan, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. adalah sebuah misi, dan guru perlu memahami betapa penting dan mulianya misi ini. Maka apapun yang kita lakukan, hendaknya kita hanya bertujuan untuk mendapatkan pahala dan pengakuan dari Allah SWT, Dengan cara ini, segala sesuatu yang kita lakukan akan dihargai berulang kali. Memperoleh berkah dalam hidup.

B. Kesadaran Sosial

1. Pengertian Kesadaran Sosial

Wegner dan Guiliano menyatakan dalam Erniwati la Abte bahwa kesadaran sosial merupakan suatu bentuk ekspresi jiwa manusia tentang dirinya dan orang lain. Selanjutnya Prasolová Forand dari Elniwaty La Abte juga menjelaskan bahwa kesadaran sosial berkaitan dengan persiapan seseorang terhadap situasi sosial yang dialami oleh dirinya dan orang lain, oleh karena itu penting untuk dipahami agar seseorang menjadi sadar terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Hubungan dengan apa yang dilakukan orang lain, siapa yang berada di dekatnya, dan situasi apa yang sedang terjadi.³⁵ Artinya kesadaran sosial berkaitan dengan kemampuan dan kepekaan seseorang dalam mempersepsi isyarat-isyarat sosial yang ada di lingkungannya.

Kesadaran sosial adalah cara mengembangkan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang terpelajar dan hidup dalam masyarakat yang mempunyai pemahaman pendidikan yang tinggi agar tidak terjadi perbedaan harta, kehormatan dan kekuasaan, namun ini merupakan proses untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan dalam hal sosial. Semua kehidupan adalah sama. Menurut Tassiello, dalam

³⁵ Erniwati La Abute, *Pemikiran Kesadaran Sosial Muhammad Natsir Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), 5.

Muhammad Hasbi al-Haikal, kesadaran sosial muncul dari struktur mental seseorang yang berkaitan dengan empati dan kepekaan sosial seseorang.³⁶ Kesadaran sosial digambarkan sebagai keadaan dimana individu mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menyalurkan perasaan empati sehingga individu tersebut mampu mempersepsikan sinyal-sinyal sosial yang terjadi di lingkungan sosialnya. Indikator kesadaran sosial juga mencakup cara pandang, empati, menghargai dan menghormati orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita pahami bahwa kesadaran sosial adalah kemampuan mempunyai sudut pandang dan berempati terhadap orang lain dari latar belakang yang berbeda. Kesadaran sosial terjadi ketika seseorang mampu merasakan, mengetahui, memahami, dan menunjukkan sikap sadar sosial. Kesadaran sosial berperan penting dalam mengembangkan manusia menjadi anggota masyarakat yang lebih harmonis dan sadar sosial.

2. Tujuan dari kesadaran sosial

Tujuan dari kesadaran sosial adalah agar masyarakat hidup bersama tanpa perbedaan dan tanpa saling merugikan, bahwa hidup itu saling menguntungkan, bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dan sederajat. Ada suatu kewajiban. Pentingnya tujuan kepedulian sosial disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Adanya kesadaran bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.
- b) Adanya pengakuan bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan keseimbangan, keselarasan, dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat (bermasyarakat).
- c) Dalam lingkungan multikultural, terdapat kesadaran bahwa setiap orang perlu memahami segala perbedaan yang ada.

³⁶ Muhammad Hasbi et al., "Profil Kesadaran Sosial Siswa Dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di SMA," *Jurnal Pendidikan* Vol. 6, No, no. 1996 (2021): 1334.

- d) Adanya kesadaran bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidup harus memperhatikan beberapa aspek yang ada agar tidak timbul konflik kepentingan dan peran.
- e) Diakui bahwa setiap individu memikul tanggung jawab penuh dan menjalankan kedudukan dan perannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Manfaat Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial memegang peranan penting dalam memenuhi fungsi adaptif dan sosialisasi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesadaran sosial yang terbentuk melalui proses pendidikan yang matang memberikan kemampuan membangun keharmonisan dalam hubungan sosial.

Menurut Svargad karya Muhammad Hasbi al-Haikal, orang yang sadar sosial mampu menghadirkan kehangatan dalam interaksi sosialnya agar terhindar dari gesekan sosial.³⁷ Kesadaran sosial karenanya akan menjadi kunci penting dan modal kehidupan bermasyarakat.

Kesadaran sosial memberikan manfaat bagi diri seseorang sebagai berikut:³⁸

- a) Kesadaran sosial dapat mengantarkan seseorang untuk lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.
- b) Kesadaran sosial memungkinkan Anda membangun dan memperkuat hubungan dengan orang lain.
- c) Kesadaran sosial membuat Anda memahami nilai-nilai keberagaman di sekitar Anda.
- d) Kesadaran sosial memungkinkan Anda menjadi lebih produktif dan menetapkan tujuan hidup.
- e) Mereka mempunyai jiwa yang mudah berinteraksi dengan orang lain dan mempunyai tingkat toleransi yang sangat tinggi.

³⁷ *Ibid*, 1335.

³⁸ Abute, *Pemikiran Kesadaran Sosial Muhammad Natsir Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (CV. Global Aksara Pres, 2021), 11.

4. Jenis-Jenis Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial adalah pemahaman individu terhadap permasalahan sosial, kebutuhan orang lain, dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Jenis pengakuan sosial berikut ini umum terjadi:

- a) Kesadaran Sosial Ekonomi Kesadaran ini mencakup pemahaman individu terhadap kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat. Hal ini mencakup kesadaran akan kemiskinan, kesenjangan pendapatan, kesenjangan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta upaya untuk mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi.
- b) Kesadaran sosial dan lingkungan. Kesadaran ini mencakup pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan alam dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem. Hal ini mencakup kesadaran akan perubahan iklim, perusakan habitat, perlindungan sumber daya alam, dan pentingnya tindakan pencegahan dan perbaikan lingkungan.³⁹
- c) Kesadaran sosial budaya. Kesadaran ini berkaitan dengan pemahaman terhadap keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Artinya menghormati perbedaan budaya, adat istiadat, agama, bahasa, dan norma sosial yang berbeda. Kesadaran sosiokultural membantu meningkatkan toleransi, rasa hormat, dan dialog antar budaya. Kesadaran sosiopolitik. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang proses politik dan peran individu dalam masyarakat. Hal ini mencakup pengakuan terhadap hak-hak politik, kewajiban sipil, pentingnya partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan politik, dan dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat.⁴⁰
- d) Kesadaran sosial manusia: Kesadaran ini mencakup perhatian terhadap penderitaan dan kesulitan. terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi

³⁹ Guru and others.

⁴⁰ Aghnaita Aghnaita, 'Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 219–34 .

oleh masyarakat dan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat. Termasuk di dalamnya peningkatan kesadaran masyarakat miskin, pengungsi, korban bencana alam, anak jalanan, penyandang disabilitas dan isu kemanusiaan lainnya. Kesadaran sosial kemanusiaan menumbuhkan empati, kasih sayang, dan partisipasi dalam upaya kemanusiaan.⁴¹

Penting untuk diingat bahwa kognisi sosial dapat berkembang dan berubah seiring dengan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh seseorang. Individu dapat berusaha untuk meningkatkan kesadaran sosialnya melalui pendidikan, pengalaman, dan refleksi diri.

C. Sekolah Menengah

1. Pengertian Sekolah Menengah

Sekolah adalah suatu sistem organisasi pendidikan formal dan lembaga sosial yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴² Menurut Umar Tirtaharaja, sekolah adalah lembaga yang dirancang secara sadar untuk menyelenggarakan pendidikan.⁴³ Menurut Faturrahman dkk, terdapat sekolah di antara penyelenggara pendidikan tingkat dasar dan menengah.⁴⁴ Menurut Hamzah dan Nina Ramatengo, sekolah adalah suatu kesatuan individu yang berinteraksi.⁴⁵

Dari berbagai definisi di atas dapat kita katakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang dibangun dan diselenggarakan secara bersama-sama untuk membina masyarakat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sebagai tempat pendidikan diselenggarakan sekolah dan

⁴¹ Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Fransiskus Janu Hamu and Keteladanan Guru, 'PROSOCIAL ENGAGEMENT DALAM PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KETELADANAN GURU', NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2.1 (2023), 43–50 .

⁴² Nurochim, Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial, Al-Tahrir, Vol. 16, No. 1 (Mei 2016): 78.

⁴³ Umar Tirtarahardaja, La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) 172.

⁴⁴ Faturrahman, dkk. *Pengantar pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012) 120.

⁴⁵ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013) 274.

lembaga pendidikan bertingkat. Hal ini sebagai upaya untuk menghindari kebingungan bagi siswa dan agar dapat berproses sesuai dengan kemampuannya di Sekolah Pendidikan harus mencakup tingkat dasar dan menengah. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang terletak di pusat masyarakat, hanya dapat berhasil jika ada kerjasama dan pemahaman masyarakat dan keluarga setempat. Menyatukan orang-orang yang berbeda dalam suatu lembaga pendidikan sekolah dan mengelompokkannya ke dalam bagian-bagian yang menjalankan hubungan organisasi dan organik.

Sekolah disebut lingkungan pendidikan. Orang yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan di lembaga ini adalah guru. Jalur persekolahan meliputi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dengan jelas, terencana, dinilai dan diselenggarakan secara berkesinambungan. Bersifat formal, diatur dengan peraturan pemerintah, dan disatukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk mencapai masyarakat yang berkemajuan, adil, dan makmur. Berpola nasional.⁴⁶

2. Fungsi Sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diberikan fungsi pendidikan berdasarkan asas Tanggung Jawab sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab formal organisasi didasarkan pada tugas dan tujuan yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini Undang-Undang Pendidikan; UUSPN Nomor 20 Tahun 2003
- b) Tanggung jawab keilmuan tergantung pada bentuk, isi, tujuan dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan negara.
- c) Tanggung jawab fungsional adalah para profesional yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang mengelola pendidikan dan yang menerima ketentuan ini berdasarkan ketentuan jabatannya.

⁴⁶ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kencana, 2017) 97-98.

d) Tanggung jawab ini merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan guru dari orang tua (masyarakat) kepada sekolah.⁴⁷

Menurut Suwarno, fungsi sekolah adalah sebagai berikut: .

- a) Mengembangkan kecerdasan spiritual dan memberikan ilmu. Selain tugas mengembangkan kepribadian siswa secara keseluruhan, peran sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah memberikan pengetahuan dan mendidik tentang kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.
- b) SM Keistimewaan Ciri peningkatan kemajuan sosial adalah meningkatnya diferensiasi tugas-tugas sosial dan lembaga-lembaga sosial yang melaksanakan tugas-tugas tersebut. Sekolah berfungsi sebagai lembaga sosial yang mengkhususkan diri dalam bidang pendidikan dan bimbingan.
- c) Efisiensi Keberadaan sekolah sebagai lembaga sosial yang khusus bergerak di bidang pendidikan dan pendidikan menyebabkan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan di masyarakat menjadi lebih efisien karena hal-hal sebagai berikut:

Misalnya tidak ada sekolah dan kegiatan pendidikan harus dilakukan oleh keluarga sendiri, maka lansia sibuk dengan pekerjaan dan tidak efisien karena jumlah lansia yang banyak. Beberapa mungkin tidak dapat menyelesaikan pelatihan yang relevan.

- 1) Pendidikan sekolah dilaksanakan secara sistematis dengan program tertentu.
- 2) Sebuah sekolah dapat mendidik anak dalam jumlah besar pada waktu yang bersamaan.
- 3) Sosialisasi Sekolah mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi, yaitu membantu individu berkembang menjadi makhluk sosial, makhluk yang berhasil berintegrasi ke dalam masyarakat.

Bagaimanapun, dia adalah anggota masyarakat di orang.

⁴⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) 47.

- 1) Pelestarian dan Transmisi Kebudayaan Peran lain sekolah adalah melestarikan warisan budaya masyarakat dengan cara mewariskannya kepada generasi muda.
- 2) Peralihan dari keluarga ke masyarakat Jika kehidupan anak dalam keluarga sepenuhnya bergantung pada orang tua, maka anak akan diberikan kesempatan bersekolah, mandiri, dan siap menghadapi masyarakat.⁴⁸

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang memuat teori-teori yang mendukung pentingnya melakukan penelitian terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi untuk mendukung karya teoritis dalam konteks penelitian yang disiapkan oleh penulis. Di antaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Riska Julita yang berjudul, “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Penuli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar,”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan alam di lapangan. Dalam penelitian deskriptif, situasi yang terjadi dicatat, dianalisis, dan diinterpretasikan. Deskripsi penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan karakter peduli sosial pada siswa. yang teknik pengumpulannya dalam bentuk Observasi , Wawancara dan Dokumentasi. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Riska Julita adalah sebagai berikut: pertama, Peran tersebut didasarkan pada teori peran guru: guru sebagai pendidik, guru sebagai guru, guru sebagai motivator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstran. Kedua, Faktor-faktor yang mendukung berkembangnya kepribadian peduli sosial siswa adalah lingkungan rumah, lingkungan sekolah,

⁴⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h 48-51.

dan lingkungan masyarakat. Di sisi lain, terdapat juga faktor keluarga yang menghambat guru dalam memberikan kesejahteraan sosial kepada siswa. Solusi guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa adalah dengan menegur dan menasihati. Tanpa adanya perubahan, guru akan bertemu dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan siswa dan mendiskusikan sekolah.⁴⁹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah yang berjudul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur,”. Dalam mengungkap fenomena tersebut Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, Penelitian ini merupakan penelitian data yang meliputi data primer dan data sekunder, serta metode pengumpulannya berupa metode dokumentasi. Observasi, Wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah adalah mengetahui guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Tentunya hal ini menjadi tanggung jawab dan kewajiban kita sebagai guru untuk membesarkan anak didik kita menjadi manusia yang baik. Untuk memberikan gambaran tentang peran guru dalam menanamkan moralitas pada siswa.⁵⁰

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Aldi Putra yang berjudul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Pada Siswa Di SMPN 2 Sungai Tarab,”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian data yang meliputi data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulannya berupa metode. Observasi dan Wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldi Putra yaitu Dari segi kejujuran kita dapat mengetahui peran guru

⁴⁹ Julita, Riska. *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar*. Diss. UPT. Perpustakaan, 2021.

⁵⁰ Fatimah, Siti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. IAIN Metro, 2018.

pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap keberagamaan pada siswa SMPN 2 Sungai Talab.⁵¹

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di smpn 1 sukadana lampung timur” Skripsi tersebut mempunyai kebersamaan, namun hampir mirip dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti ini, baik hal diteliti olehnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Terdapat juga perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang akan diteliti yaitu lokasi dan juga metode untuk metode skripsi tersebut gunakan metode Kuantitatif sedang peneliti gunakan metode kuantitatif⁵²

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Ine Yudiana mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa di SMPN 1 Sambit Ponorogo” Skripsi tersebut mempunyai kebersamaan, namun hampir mirip dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti ini, baik hal diteliti olehnya yaitu guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak maupun metode juga sama yaitu penulis menggunakan metode kualitatif. Terdapat juga perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang akan diteliti yaitu lokasi.⁵³

⁵¹ PUTRA, ALDI. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMPN 2 SUNGAI TARAB.” (2020).

⁵² Fatimah, Siti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. IAIN Metro, 2018.

⁵³ Yudiana, Ine. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Di SMPN 1 Sambit Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian deskriptif, situasi yang terjadi dicatat, dianalisis, dan diinterpretasikan. Sifat deskriptif penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah thamavitya mulniti thailand. Ciri penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu uraian dan analisis terhadap seluruh fenomena yang dilakukan dari hasil penelitian.⁵⁴

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah Thamavitya Mulniti Thailand, Sekolah terletak di 762 Mukim Shiro Lot, Daerah Muang, Wilayah Yala Selatan Thailand 95000.

C. Subyek dan Obyek Data

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penulis ini adalah Arfan Mapa, Guru , Siswa, Kepala Sekolah penerima izin Sekolah Thamavitya Mulniti Thailand.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penulis ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah Thamavitya Mulniti Thailand.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Osfet, 2005), h. 142.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab verbal satu sisi.

Pertanyaan datang dari pewawancara dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai. Informan yang diwawancarai penulis antara lain kepala sekolah, guru PAI, rekan kerja, dan siswa sebanyak orang.

Ada dua jenis wawancara:

- a) Wawancara terstruktur adalah wawancara non-standar yang menyarankan pola dan aturan khusus untuk pertanyaan seperti:
- b) Wawancara yang dilakukan di layar televisi oleh pewawancara dengan seorang ahli di bidang tertentu. SM Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara tidak baku yang tidak menggunakan pola aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan.⁵⁵

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data. Peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial kepada peserta didik.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi sekolah dan permasalahan situasional. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan (Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah Thamavitya mulniti Thailand), Mengingat status peneliti saat ini dan jaraknya masih berada di Indonesia, maka metode ini akan dilakukan wawancara online melalui aplikasi Facebook, Messenger dan Line.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen mencakup teks, gambar, atau karya monumen manusia. Dokumen tertulis dapat

⁵⁵ *Ibid.*, h. 109

dipahami sebagai buku harian, kisah hidup, biografi, sejarah, peraturan, dan lain-lain. Dokumen dalam format gambar seperti film, foto, dan sketsa. Dokumentasi dalam bentuk karya seperti patung, gambar, dan film merupakan contoh teknik pengumpulan data berbasis dokumen.⁵⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dijelaskan oleh Noeng Muhadjir menggambarkan analisis data sebagai “suatu upaya untuk memeriksa secara sistematis dan mengatur observasi, wawancara, dan catatan-catatan lain agar dapat lebih memahami situasi yang sedang dipelajari dan untuk menjelaskan hasilnya kepada orang lain.”⁵⁷

Kebenaran obyektif harus diungkapkan melalui penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keakuratan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah strategi penentuan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan validasi atau perbandingan dengan data tersebut. Kepercayaan (trustworthiness) dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui keabsahan data.⁵⁸

Dilakukan dua triangulasi yaitu untuk menjamin keabsahan data penelitian ini.

1. Triangulasi data/sumber yaitu penggunaan berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi, yaitu metode wawancara dan dokumentasi, dilakukan untuk menjamin keabsahan data. Studi ini memberikan jaminan data.
2. Triangulasi, perbandingan data yang berbeda hasil observasi, wawancara, dan demonstrasi. Data yang dikumpulkan dibandingkan satu sama lain dan diperiksa keakuratannya.

Penelitian kualitatif melibatkan analisis data sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan selesai. Analisis data dilakukan setelah

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 124.

⁵⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.17, No. 33,(Januari-Juni 2018), h 84.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

mengumpulkan data dari hasil pengumpulan data yang diawali dengan wawancara dan rekaman audio.

Tujuan analisis data adalah untuk memfokuskan dan membatasi wawasan sehingga dapat diorganisasi, terstruktur, dan ditempatkan dalam konteks yang lebih bermakna. Penulis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data.

Pendekatan seorang peneliti terhadap analisis data adalah dengan mengenali apa yang dapat ditemukan dengan sedikit interpretasi. Peneliti mengurangi jumlah data sebelum melakukan analisis data. Materi yang dikumpulkan diperiksa dan disusun secara sistematis, dan tema-tema utama disoroti selama proses reduksi data.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Sekolah Thamavitya Mulniti Thailand

1. Sejarah Singkat Sekolah Thamavitya Mulniti Thailand

Sekolah Thamavitya Mulniti Thailand Berlokasi di Jalan Shiro lot nomor 762, Distrik Mueang, Provinsi Yala, didirikan pada tanggal 14 Juni 1951, awalnya hanya sebagai sekolah agama Islam (ponok) negeri saja. Saat ini diubah menjadi Sekolah Islam Swasta Terbuka untuk mengajarkan seluruh mata pelajaran Religius dan Biasa Pada saat pembukaannya, sekolah tersebut belum memiliki tanah atau bangunan sendiri dan harus bergantung pada gudang karet di belakang masjid Ban Kapong Baru. Ini adalah tempat untuk belajar.

Pada tahun 1951, Bapak Habimuha Maddoher Sulong mendedikasikan Tanah 7 rai 3 ngan 45 wah persegi terletak di kilometer 1 sebelah Jalan Yala - Pattani (lokasi sekolah saat ini) untuk sekolah dan atas kerjasama masyarakat. dari desa ini Mereka membantu membangun gedung sekolah di tanah tersebut. Penataan belajar mengajar pada periode awal belum sesistematis saat ini, yakni belum berupa ruang kelas. Tidak ada kursus. Belakangan, lebih banyak orang yang menyumbangkan tanah untuk sekolah tersebut. Luas totalnya kira-kira 11 rai dan Bapak Hadjiharon Su Long telah menjadi orang yang mengelola alokasi sistem pengajaran di sekolah. Sesuai keinginan Anda Awalnya hanya siswa laki-laki yang diterima, kemudian dibuka untuk siswa perempuan, dipisahkan menjadi 2 sekolah: Sekolah Thamavitya mulniti dan Sekolah Satri Islam wittaya. Terbuka untuk mengajar mata pelajaran agama saja sendiri.

Pada tahun 1963, Tuan Haji M. Toher Sulong menugaskan Tuan Harun Tawfik, Tuan Niwat Chachitta dan Tuan Hadjiheng Tawha untuk mengajukan petisi kepada pemerintah. Pejabat pemerintah meminta untuk mendirikan sebuah mulniti yang disebut "Islam vitya mulniti" dan

mendapat izin pada pertengahan tahun. Oleh Bapak Hadjiharon Sulong, diangkat Tunjuk mereka sebagai kepala sekolah dan manajer sekolah. Nantinya, seluruh aset sekolah diserahkan kepada kendali dan tanggung jawab “Islam vitya mulniti”. Mulniti yang berbadan hukum ini mengelola sekolah dalam bentuk komite dan sejak itu terus meningkatkan proses belajar mengajar Sejak itu.

1964 Mulai mendaftarkan pendirian Sekolah Satri Islam vitya.

1965 Ini adalah tahun pertama mata pelajaran agama diajarkan bersamaan dengan mata pelajaran umum dengan kerjasama dan bantuan dari Pejabat Pendidikan Provinsi Yala pada saat itu, Bapak Chaeng Sukkuea, Asia Foundation dan Departemen Pendidikan Umum. Kementerian Pendidikan Oleh karena itu, pengajaran Kelas 5 dibuka untuk tahun pertama.

1967 Telah dibuka untuk mengajar Kelas 7 dan terus memperluas kelas sebagaimana mestinya. Hingga dibuka untuk mengajar kelas Mathayom 1 hingga Mathayom 3 dan Mathayom 1 hingga Mathayom 3.

1982 Diburu dan dibunuh Saat itu tahun pertama mengajar di SMA (Mathayom 4) dan pada saat itu mengajar mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum sesuai kurikulum Kementerian Pendidikan (Mata pelajaran agama diajarkan dari Kelas 1-10, jam pelajaran 08.00 - 12.00) (Mata pelajaran umum diajarkan dari Mathayom 1 - Mathayom 6, waktu kelas 13.00 - 17.00)

Tahun 1982 Kantor Komisi Pendidikan Swasta Kementerian Pendidikan telah membuat proyek bantuan pendidikan. Untuk membantu sekolah dan mendapat persetujuan dari pemerintah Sekolah menerima bantuan keuangan dari proyek tersebut sebesar 2.000.000 baht untuk membangun gedung kelas 3 lantai yang belum selesai dibangun oleh sekolah karena kurangnya dana. Hingga bisa sepenuhnya digunakan untuk mengajar dan kini sekolah tersebut telah memiliki asrama. Terdapat dua gedung standar mahasiswa, satu gedung 2 lantai dan satu gedung 3 lantai, untuk mengatasi permasalahan mahasiswa yang bepergian untuk belajar.

Dari provinsi lain pada tahun 1993, kondisi sekolah menurut Pasal 15(2) diubah menjadi sekolah menurut Pasal 15(1) sejak bulan Mei tahun 1993 dan seterusnya.⁵⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Patuh pada agama, unggul dalam bidang akademik Ikuti perkembangan teknologi

Memiliki kesehatan yang sempurna Kenali lingkungan Anda dan bersiaplah untuk go internasional.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan mendorong siswa untuk mempunyai kedisiplinan. Memiliki moral dan etika yang baik Patuhi prinsip dan pedoman Islam.
- 2) Mempromosikan dan mengembangkan siswa untuk belajar menuju keunggulan akademik.
- 3) Memberikan layanan media teknologi agar peserta didik mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam mencari informasi Pendidikan.
- 4) Memberikan pelayanan kesehatan dan mengembangkan perilaku kesehatan pribadi dan masyarakat.
- 5) Mendorong siswa berlatih menciptakan cinta. dan memiliki keterampilan dalam bidang olahraga.
- 6) Menumbuhkan dan menumbuhkan kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup dan kearifan lokal.
- 7) Menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan dalam bahasa internasional.
- 8) Mempromosikan dan mengembangkan personel untuk bekerja secara maksimal.

⁵⁹ Sumber Hasil Dokumentasi di akses dari <https://www.tvn.ac.th/9> pada 3 Desember 2024

- 9) Mempromosikan proses pembelajaran kepada masyarakat. Dedikasikan diri Anda dan layani untuk membawa perdamaian ke masyarakat.
- 10) Tujuan Peserta didik berkomitmen. Iman terhadap prinsip dan asas Islam.
- 11) Siswa memiliki kedisiplinan. Memiliki moral dan etika yang baik.
- 12) Peserta didik bersemangat belajar, bersemangat belajar, mengetahui cara berpikir analitis, mensintesis, dan memecahkan masalah secara logis.
- 13) Peserta didik dapat berkomunikasi secara luas dalam berbagai bahasa. Tahu bagaimana menggunakan media teknologi Waspadai perubahan.
- 14) Peserta didik mempunyai kesehatan yang kuat dan sempurna.
- 15) Peserta didik memiliki kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan kearifan lokal.
- 16) Peserta didik telah belajar dan mempunyai keterampilan dalam menggunakan bahasa dan komunikasi. Personil telah berkembang dan mempunyai potensi untuk bekerja.
- 17) Mampu mendiseminasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Mendedikasikan diri dan memberikan manfaat bagi masyarakat.⁶⁰

3. Kondisi Fisik Thamavitya Muniti Thailand

Sekolah Thamavitya muniti thailand Terletak di 762 Mukim Shiro Lot, Daerah Muang, Wilayah Yala Selatan Thailand , Kod Post 95000.

4. Peraturan Sekolah Thamavitya Muniti Thailand

a. Peraturan Sekolah

- 1) Mulai berbaris pada waktu 07.30 pagi
- 2) Jam 07.45 harus disekolah (jika tidak sempat dengan berbaris)
- 3) Mulai belajar hisah pertama waktu 08.00 pagi
- 4) Selesai belajar hisah terakhir pada waktu 15.20 sore

⁶⁰ Sumber Hasil Dokumentasi di akses dari <https://www.tvn.ac.th/9> pada 3 Desember 2024

- 5) Belajar dari hari hari minggu sampai hari kamis
- b. Kesalahan Umum
- 1) Salah peraturan uniform sekolah
 - 2) Salah peraturan potongan rambut
 - 3) Tidak berbaris diwaktu pagi
 - 4) Datang sekolah terlambat pada waktu yang di tetapkan
 - 5) Merokok semasa uniform sekolah
 - 6) Keluar dari kawasan sekolah tanpa rin
 - 7) Mencuri
 - 8) Dan lain-lain
- c. Peraturan hukum bagi siswa yang melanggar undang-undang
- 1) Pelanggaran ringan seperti: Tidak mengantri, tidak masuk sekolah, dsb.
 - a) Pertama kali: Guru menasehati dan menyetujui
 - b) Kedua kali: Memberi nasehat dan menghukum
 - c) Ketiga kalinya: Beritahu Orang Tua
 - 2) Kejahatan berat seperti hubungan perkawinan, narkoba, kepemilikan senjata, pertengkaran dengan guru, dll.
 - a) Pertama kali: Nasihat dan keterangan orang tua dan denda
 - b) Kedua kali: Informasi orang tua dan pengusiran

5. Struktur Organisasi atau susunan kepengurusa Sekolah Thamavitya Muniti Thailand adalah sebagai berikut:

- a. Pemegang lesen: Razi bensulong
- b. Pengarah/Mudir : Razi bensulong
- c. Timbalan mudir: Solahuddee hemleh
- d. Pengurus: Abdulrahman tupak
- e. Ketua bahagian administrasi: Hammadee hemleh
- f. Ketua bahagian keuangan: Mustofa Baso
- g. Timbalan bahagian keuangan: Pauzee Saleh
- h. Ketua bahagian bangunan: Waesemae Ma'ming
- i. Timbalan bahagian bangunan: Abdulloh samok

- j. ketua bahagian hubungan masyarakat: Kuding etae
 - k. Timbalan bahagian hubungan masyarakat: Salman baso
 - l. ketua bahagian pegawai pelajar: Ismail howae
 - m. Timbalan bahagian pegawai pelajar: Marobee benae
 - n. Ketua bahagian akademisi umu : Waeromoh Cekdamae
 - o. Timbalan bahagian akademisi umum : Aslam Bensulong
 - p. Ketua bahagian akademisi Agama: Maroning sarato
 - q. Timbalan bahagian akademisi Agama 1: Bardan samok
 - r. Timbalan bahagian akademisi Agama 2: Adnan sulong
 - s. Ketua bahagian Personal: Deena kabae
 - t. timbalan bahagian personal: Alhuda latek
6. Keadaan Guru dan siswa di sekolah thamavitya mulniti thailand
- a. Keadaan Guru berjumlah: 270 orang
 - b. Keadaan siswa berjumlah: 6.000 orang.

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah. Proses ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang islami, memperkuat pemahaman keagamaan, serta meningkatkan keterampilan sosial dan spiritual siswa. Sekolah Thamvitya Mulniti, yang terletak di Muang, Provinsi Yala, Thailand Selatan, merupakan salah satu sekolah Islam terbesar di wilayah tersebut. Sekolah ini mengintegrasikan sistem pendidikan dualistik, yaitu perpaduan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum sesuai dengan kurikulum pemerintah Thailand⁶¹

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa Melayu dominan digunakan sebagai bahasa pengantar. Bahkan,

⁶¹ Agustin, Helena. *INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN DUALISTIK DI THAILAND SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA (Studi Kasus di Rongrian Thamvitya Mulniti Muang Yala)* Oleh. Diss. IAIN, 2018.

untuk mata pelajaran bahasa Arab, pengajaran masih menggunakan bahasa Melayu sebagai media instruksi. Selain itu, bahasa Melayu dan tulisan Jawi digunakan untuk memberikan label pada kantor dan ruang-ruang di sekolah, bersama dengan bahasa dan tulisan lain seperti Arab, Inggris, dan Thai.⁶²

Dengan demikian, pembelajaran PAI di Sekolah Thamvitya Mulniti menekankan integrasi antara pendidikan agama dan umum, dengan penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar utama, serta upaya preservasi identitas sosiokultural-religius melalui berbagai program dan kegiatan.

2. Peran Guru

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, mediator, pembimbing, evaluator, role model, inovator, pembentuk karakter, dan penghubung dengan komunitas. Mereka mendidik siswa dalam nilai-nilai moral, spiritual, dan etika, sambil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung potensi siswa secara maksimal.

Di Sekolah Thamavitya Mulniti, peran guru meliputi pelestarian identitas sosial dan agama siswa Muslim-Melayu, serta kemampuan mengajar dalam berbagai bahasa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran agama dan umum. Secara keseluruhan, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing generasi muda menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

Di bawah ini adalah beberapa peran guru yaitu.

a. Guru sebagai pendidikan

Guru sebagai pendidik berkewajiban atas semua perkembangan anak, baik dalam pemikirannya maupun dalam perbuatannya. Meskipun demikian bukan berarti guru adalah orang satu-satunya yang

⁶² Asyari, Sopyan M. "Pendidikan Agama Islam dan Preservasi Identitas Sosiokultural-Religius dalam Konteks Thailand Selatan." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 8.2 (2022): 277-297.

bertanggung jawab terhadap perkembangan (kedewasaan) anak, tetap saja pendidik pertama dan utama adalah orang tua di rumah karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah.

- b. Guru sebagai motivator Perjalanan waktu kadangkala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik. Kita harus pahami juga peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita menjadi orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada seperti posisi ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari, pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif.⁶³
- c. Guru sebagai administrator memiliki peran yang krusial dalam mengelola kelas, merencanakan pembelajaran, mengatur sumber daya pendidikan, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, rekan guru, dan orang tua siswa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien, memastikan disiplin dan keteraturan, serta menyelesaikan berbagai masalah yang timbul, sambil terus mengembangkan diri dalam aspek manajerial dan profesional demi meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan.⁶⁴
- d. Guru sebagai pemimpin

Guru sebagai pemimpin kesempurnaan dapat diartikan sebagai sosok yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga menjadi teladan dalam banyak aspek kehidupan. Dalam

⁶³ Istiqomah, Hasna. *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia Dini Di TK Al-Hasan Kedungpanji Lembayan Magetan*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

⁶⁴ Oktafiami, Dian Suci, and Miftahir Rizqa. "Peran Guru Sebagai Administrator di Sekolah." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2.3 (2024): 132-141.

konteks ini, guru berperan sebagai panutan yang membimbing muridnya menuju pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial.

Untuk memperoleh data tentang Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah tam wittaya mulniti thailand penulis melakukan pencarian data tentang pembahasan penelitian tersebut. Untuk memperoleh data penelitian tersebut, maka penulis melakukan, wawancara dengan guru , kepala sekolah tam wittaya mulniti thailand yang dijadikan sumber penelitian. Adapun wawancara dengan kepala sekolah diharapkan akan memberikan gambaran secara umum terkait Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah tamavitya mulniti thailand.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustaz Asyari Selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“Tentunya peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa, terutama di lingkungan STVM. Berbeda dengan sekolah negeri. Oleh karena itu, selain menjelaskan materi ajar yang ada, mereka juga harus bermain peran lain: menyampaikan kesadaran sosial. Misalnya, sebagai guru PAI, kami memotivasi siswa kami yang berjumlah untuk membiasakan mereka berlatih, dan kami membuat program di setiap kelas untuk membantu mereka mengembangkan kebiasaan baik bagi diri mereka juga. Maka program dan cara yang saya terapkan pada mereka dapat membentuk moralitas agama yang baik dalam diri mereka.”⁶⁵

Sebagai yang disampaikan oleh Ustaz Adnan Selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“Tidak mengherankan jika guru PAI berada di garda depan dalam menanamkan kesadaran sosial. Tidak ada keraguan bahwa moralitas tidak hanya relevan dengan ibadah, moralitas juga sangat penting. Yang disebut dengan pembelajaran PAI adalah pendidikan agama islam. Hal ini tidak hanya mencakup hubungan antara siswa dan Sang Pencipta, tetapi juga moralitas terhadap manusia dan

⁶⁵ Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

lingkungan. Ini juga merupakan prioritas. Ya, peran guru PAI sudah jelas di sana.”⁶⁶

Peran guru pendidikan agama Islam tentu sangat diperlukan untuk menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik. ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab dengan kesadaran sosial yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di STVM guna menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik. Proses penanaman kesadaran sosial pada peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak positif khususnya dalam penanaman kesadaran beragama, dan hal tersebut saat ini dimulai dari. Ada kemungkinan untuk menundanya seiring berjalannya waktu. Berdasarkan temuan penelitian di thamavitya Mulnithi Thailand tentang Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah thamavitya mulnithi thailand , penelitian dilakukan dalam beberapa tahap baik di dalam maupun di luar kelas, diantaranya yaitu:

a. Pembelajaran di Kelas

Pada tahap ini, proses pembelajaran diawali dengan salam dan pembacaan doa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa diajarkan untuk bersiap dan memastikan kelas bersih. Guru kemudian memeriksa kehadiran, mengulang materi sebelumnya, dan membagikan materi pada hari itu.

Berdasarkan wawancara (23 Desember 2024) dengan Bapak Razi Bensulong, Selaku kepala STVM, guru membiasakan mengucapkan salam dan berdoa di awal dan akhir pembelajaran

⁶⁶ Hasil dari wawancara dengan Adnan selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 15 desember 2024

adalah hal ini dilakukan guna membangun kesadaran beragama dikalangan siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik.⁶⁷

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Adlan, salah satu siswa di kelas XI tersebut:

“Setiap pelajaran pak guru selalu mengucapkan salam dan berdoa kak, dan kami juga selalu dibiasakan sebelum memulai pelajaran kelas harus dalam keadaan bersih. Karena kalau kelas bersih itu juga nyaman buat belajar. Baru setelahnya diabsen dan lanjut pelajaran”⁶⁸

Hal ini dibuktikan dengan wawancara oleh Ustaz Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam:

“Seorang guru pendidikan agama Islam. “Sebelum memulai pelajaran dasar, saya selalu memberikan waktu kepada siswa saya untuk berdoa, dan saya membiasakan mereka untuk mempersiapkannya dari awal.” Membawa Buku Pelajaran, Kegunaan Sekolah Lengkap, dan kondisi kelas yang harus bersih. ini bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik, tanggung jawab, dan disiplin pada diri siswa serta dapat membiasakan siswa untuk membiasakan hal-hal tersebut.”⁶⁹

Keteladanan berpakaian juga diperlihatkan di STVM. Terlihat seluruh dosen yang berjumlah orang berhijab, dan ini adalah contoh mahasiswi. Selain itu, siswi Muslim harus mengenakan jilbab ke sekolah, dan bukan pakaian ketat.

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama antara lain dengan mengkaji kemauan siswa untuk peduli terhadap lingkungan kelas agar lebih peka terhadap lingkungan kelas. Misalnya saja dengan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan dan menjaga kebersihan ruang kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Setelah berdoa dan memastikan siswa siap, guru meninjau kembali materi sesi sebelumnya sebagai persiapan memulai pembelajaran baru. Dari sini guru dapat melihat seberapa baik siswa

⁶⁷ Hasil dari wawancara dengan Rozi selaku Kepala sekolah, pada tanggal 23 desember 2024

⁶⁸ Hasil dari wawancara dengan Adlan salah satu siswa, pada tanggal 15 desember 2024

⁶⁹ Hasil dari wawancara dengan Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

memahami materi. Guru kemudian membagikan materi dan memotivasi siswa untuk materi hari itu. Motivasi tersebut dapat menyebabkan siswa menyikapi nilai-nilai agama Islam, dan nilai-nilai agama tersebut nantinya menjadi bentuk pembiasaan bagi siswa. Dalam memberikan bahan ajar, guru PAI tidak hanya ceramah saja, namun juga menggunakan metode seperti demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan presentasi tugas, tergantung topik materi yang diajarkan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Abdurraman:

“Metode mengajar jangan hanya ceramah saja, tapi harus mencakup metode lain sesuai dengan isi yang diajarkan. Dengan begitu, anak tidak bosan dan mudah memahami isinya. Dan bahkan kemudian mengetahui bahwa dia mengantuk. Oleh karena itu, untuk mengembangkan daya pikir anak, kita harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan.”⁷⁰

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa di kelas:

“Terinspirasi oleh motivasi, kita harus selalu berperilaku baik kak, rajin beribadah, menghargai diri sendiri, dan belajar lebih semangat lagi.”

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa guru PAI mengikuti kebiasaan seperti selalu saling menyapa, menjaga kebersihan kelas, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sebelum pembelajaran, dan guru PAI selalu menggunakan kebiasaan saat belajar wawancara, yang memberikan motivasi kepada murid-muridnya.

b. Pembelajaran di luar kelas

Berdasarkan fakta wawancara, peneliti menemukan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai

⁷⁰ Hasil dari wawancara dengan Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

agama. Dan begitulah cara guru mendidik murid-muridnya agar dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya.

Pernyataan di atas dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Asyari selaku Guru Pendidikan agama islam:

“Kegiatan keagamaan di perguruan tinggi ini sudah ada dan masih berlangsung. Adik-adik PAI Kegiatan keagamaan juga penting untuk menunjang peran guru itu sendiri. Perguruan tinggi ini sudah memiliki beberapa program. Ada program dan kegiatannya diselenggarakan di. Selain program sekolah, juga terdapat beberapa program dari masing-masing guru PAI. Ada pula inisiatif dari guru sendiri. Program tersebut merupakan bentuk pembiasaan dan bimbingan spiritual kepada siswa, serta diharapkan dapat menanamkan moral keagamaan. Sehingga kesadaran keagamaan mereka pun dapat mengakar secara mendalam”⁷¹

c. Memperingati Hari Besar Islam

Kegiatan sehari-hari yang berlangsung di STVM antara lain Isra' Miraj, Maulid Nabi, dan menyambut bulan Ramadhan kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekolah atau, dalam beberapa kasus, di taman masjid sekolah. Kemudian para siswa berkumpul bersama gurunya. Kegiatan ini berisi ceramah agama yang dibawakan oleh guru PAI, namun juga dapat mengundang pembicara dari luar.

Kegiatan memperingati sejarah Islam ini dapat meningkatkan kecintaan terhadap Islam.

Hal ini dibertegaskan oleh Ustadz Asyari bahwa:

“Kegiatan PHBI ini merupakan kegiatan tahunan yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru muslim. Biasanya Maulid Nabi dirayakan dengan mengundang narasumber dari luar”⁷²

Hal ini dilakukan oleh siswa kelas: XI mengamati seorang siswa bernama Adlan:

“Kemarin ada acara peringatan Isra' Miraj Suster Reaksi siswa sangat antusias. Kebanyakan siswa suka dengan kegiatan

⁷¹ Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

⁷² Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

seperti itu kak. Jadi kalau ada siswa, mereka jadi bersemangat”⁷³

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Dewan pelajar.

Dewan pelajar merupakan wadah akomodasi Islami yang mempunyai misi dan fungsi yang sama dengan OSIS di sekolah umum. Dewan pelajar merupakan tangan kanan guru dalam seluruh kegiatan pondok pesantren yang dilaksanakan di Sekolah tam wittaya mulniti thailand Dewan pelajar sudah lama hadir di sekolah khusus ini dan sangat dibutuhkan kegiatan dewan pelajar di sekolah berlabel pendidikan umum. Dewan pelajar ini merupakan salah satu upaya guru dan sekolah pendidikan agama Islam untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa, dengan tujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia yang memahami ilmu agama dan menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sadar akan kodratnya sebagai umat beragama.

Seperti yang disampaikan oleh Ustaz Asyari selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Menanamkan kesadaran sosial tidak hanya diajarkan secara teoritis di kelas, tetapi juga dipraktikkan. Satu jalan yang akan dilalui melalui kegiatan dewan pelajar ini”⁷⁴

Bagaimana juga dijelaskan oleh Ustaz Asyari selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Kegiatan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dewan pelajar bertujuan agar siswa dapat mengenali dan menghayati nilai-nilai pendidikan Islam. Siswa yang berfungsi sebagai wadah bagi para guru PAI untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan mengembangkannya lebih lanjut di sekolahnya. Apalagi siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang yang sangat berbeda-beda, dan siswa tersebut membutuhkan bimbingan untuk menjadi siswa yang memiliki nilai moral yang tinggi.”⁷⁵

⁷³ Hasil dari wawancara dengan Adlan salah satu siswa, pada tanggal 15 desember 2024

⁷⁴ Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

⁷⁵ Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Salah satu siswa kelas XI yang bernama Hamdee juga menambahkan:

“Kegiatan dewan pelajar yang saya ikuti memberikan dampak yang besar bagi saya pribadi, karena menyadarkan saya betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan agama dalam hidup saya. Misalnya saja pada tahun saya mengikuti dewan pelajar. Saya tidak tahu tentang kegiatan ini sebelum bergabung kakak. Tapi para guru PAI yang mengarahkan saya untuk bergabung di organisasi ini. Berkat bimbingan guru saya, saya sekarang bisa mengawasi dewan pelajar dan belajar banyak tentang hal itu.”⁷⁶

Ada program yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah thammawittaya Mulniti ini. Program kegiatan ekstrakurikuler program ini telah ada sejak berdirinya sekolah dan terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Misalnya program kegiatan dewan pelajar.

Proses internalisasi dalam kegiatan ini menggunakan beberapa cara yang dapat dilaksanakan, seperti sosialisasi, pengawasan, pemberian contoh yang baik, pemberian nasehat atau peringatan pada kasus sulit, dan teguran nilai - dihukum atau diajarkan dengan tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran sosial pada siswa adalah:

a. Faktor Internal

Kesadaran sosial seseorang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal atau faktor bawaan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, kesadaran sosial pada siswa bergantung pada komitmen dirinya dan keluarga dalam mengasuh anak. Hal tersebut dijelaskan oleh Ustaz Abdurraman sebagai berikut:

“Faktor utama yang mempengaruhi kesadaran sosial pada siswa sebenarnya berasal dari siswa itu sendiri saudari, ketika kesadaran ini muncul di kalangan siswa kita disebut Pendidikan

⁷⁶ Hasil dari wawancara dengan Hamdee salah satu siswa, pada tanggal 13 desember 2024

menekankan bahwa menanamkan kesadaran sosial pada siswa itu mudah. Kami sebagai pendidik hanya berperan membimbing anak didik menuju kebaikan, hasilnya tetap kembali ke siswa itu sendiri”⁷⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesadaran sosial pada siswa adalah lingkungan. Selain faktor internal yang berpengaruh besar terhadap kesadaran sosial, faktor eksternal juga turut mempengaruhi kesadaran sosial peserta didik. Sebab, kesadaran sosial tidak akan ada jika tidak didukung oleh lingkungan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Abdurraman menjelaskan:

“Padahal lingkungan keluarga adalah pendidikan dasar siswa Pendidikan yang diberikan orang tua mempengaruhi perkembangan moral siswa. Siswa yang memperoleh pendidikan di lingkungan yang baik dan memahami agama, niscaya akan menjadi siswa yang baik dan mengembangkan kesadaran sosial. Namun, ketika siswa kurang mendapat perhatian dan bimbingan dari lingkungan keluarga, siswa biasanya cenderung melakukan apa yang mereka inginkan, yang berdampak negatif pada kehidupan.”

Ustaz Abdurraman juga menambahkan:

“Lingkungan masyarakat dan interaksi siswa juga dapat berdampak buruk bagi siswa jika berada di lingkungan yang salah. Apalagi saat ini sosialisasi bebas persepsi siswa. Oleh karena itu orang tua dan guru hendaknya bekerja sama untuk mendidik dan memberikan perhatian untuk mencegah anak melakukan perilaku promiscuous.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

⁷⁷ Hasil dari wawancara dengan Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

⁷⁸ Hasil dari wawancara dengan Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Sekolah Thamavitya Mulniti memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan keterampilan modern. Faktor pendukung sekolah ini sangat signifikan, termasuk sistem pendidikan dualistik yang menggabungkan pendidikan agama dan umum, penggunaan bahasa Melayu yang memudahkan pemahaman siswa lokal, dan fasilitas pendidikan yang memadai. Guru-guru yang kompeten dengan kemampuan multibahasa dan pemahaman mendalam terhadap agama serta pengetahuan umum menjadi aset penting bagi sekolah ini. Selain itu, dukungan komunitas Muslim setempat, program-program khusus seperti AEP (Arabic-English Program), serta lingkungan religius yang kental memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang islami dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun, sekolah ini juga menghadapi sejumlah hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai potensi maksimalnya. Tantangan multikulturalisme, yang mencakup keberagaman budaya dan bahasa, dapat menjadi kendala dalam menyatukan siswa dari berbagai latar belakang. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti akses ke bahan ajar modern dan teknologi pendidikan, serta minimnya alokasi program khusus seperti AEP ke seluruh kelas, turut menjadi penghambat. Ketergantungan pada bahasa Melayu juga dapat membatasi peluang siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa internasional mereka, terutama di era globalisasi yang menuntut kemampuan multibahasa.

Faktor eksternal lainnya, seperti arus budaya asing akibat globalisasi, dapat memengaruhi penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten. Siswa dari daerah terpencil juga menghadapi kendala akses terhadap fasilitas sekolah, sementara guru sering kali mengalami keterbatasan dalam pengembangan profesional terkait metode dan teknologi pembelajaran terbaru.

Secara keseluruhan, meskipun Sekolah Thamavitya Mulniti memiliki banyak kekuatan yang mendukung keberhasilannya, tantangan-tantangan

yang ada perlu dikelola dengan baik. Upaya kolaboratif dari pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah sangat penting untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga sekolah ini dapat terus berkembang menjadi institusi pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi generasi Muslim di Thailand Selatan.⁷⁹

D. Analisis Data

Dari Deskripsi data di atas, maka peneliti dapat menganalisis data-data tersebut dengan teori yang ada. Dari data yang terkumpul berkait dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Tham Wittaya Mulniti Thailand memainkan peran yang sangat penting dan kompleks dalam menanamkan kesadaran sosial siswa melalui serangkaian pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islami, baik dalam konteks pembelajaran formal di kelas maupun kegiatan nonformal di luar kelas, yang dimulai dengan membangun karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui aktivitas sederhana seperti memberi salam, memimpin doa bersama, dan menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan sebagai upaya membentuk kebiasaan positif sejak dini; penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, serta tanya jawab, dirancang tidak hanya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif tetapi juga mendorong siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, di mana motivasi yang diberikan guru berperan besar dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai sosial yang bersumber dari ajaran agama; di luar ruang kelas, peran guru PAI meluas dalam mengorganisasi dan membimbing siswa pada berbagai kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), termasuk Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, yang tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama tetapi juga menanamkan cinta dan rasa hormat kepada Islam, serta membimbing mereka dalam program

⁷⁹ Roqib, Moh, Iis Sugiarti, and Abdulghani Chehae. "Model and Construction of Islamic Education Curriculum: In Thamavitaya Mulniti School Muang Yala Thailand." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 6.2 (2021): 153-166.

ekstrakurikuler, seperti Dewan Pelajar, yang berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islami sekaligus membentuk karakter siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi; selain itu, guru PAI juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan melalui pendekatan seperti sosialisasi, pengawasan, pemberian contoh yang baik, nasihat, dan, bila diperlukan, pemberian sanksi edukatif untuk menegakkan disiplin sebagai upaya konsisten dalam mengakar nilai-nilai agama secara mendalam ke dalam kehidupan siswa, dengan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara praktis dalam interaksi sehari-hari; faktor internal, seperti komitmen pribadi siswa, dan faktor eksternal, termasuk dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, berperan besar dalam menentukan keberhasilan upaya ini, karena keberhasilan penanaman nilai-nilai sosial yang diupayakan guru PAI tidak dapat terlepas dari kolaborasi yang harmonis antara elemen-elemen tersebut, sehingga secara keseluruhan menghasilkan generasi siswa yang tidak hanya religius tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan menunjukkan sikap positif dalam kehidupan, sebagaimana terlihat dari keberlanjutan program pembiasaan, kolaborasi lintas lingkungan, dan penerapan nilai-nilai praktis yang menjadi indikator nyata dari perubahan sikap dan perilaku siswa menuju arah yang lebih baik.

BAN V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru PAI sebagai pendidik menjalankan perannya melalui berbagai pendekatan, antara lain Contoh: adat istiadat keagamaan (salam, doa, kebersihan kelas), keteladanan dalam berpakaian, metode pengajaran yang menarik.
2. Guru PAI sebagai mengisiatior dan pemimpin kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di luar kelas, seperti memperingati hari besar Islam dan kegiatan dewan pelajar. Kegiatan ini mendukung internalisasi nilai-nilai agama siswa dan memperkuat kesadaran sosialnya.
3. Guru PAI sebagai motivator memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan kesadaran sosial siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ini meliputi faktor internal, seperti usaha dan motivasi individu siswa, serta faktor eksternal, yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan memberikan dorongan, arahan, dan inspirasi, guru dapat membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka untuk tumbuh menjadi individu yang sadar sosial dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
4. Guru PAI sebagai administrator memiliki peran penting dalam menciptakan kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan kesadaran sosial siswa. Dengan mengelola komunikasi dan kerjasama yang baik, guru dapat memastikan bahwa semua pihak bekerja bersama untuk mendukung pendidikan dan perkembangan siswa secara holistik.

B. Saran

Untuk Guru PAI:

1. Tingkatkan kreativitas dalam metode pengajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi.
2. Berikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan kesulitan dalam beradaptasi dengan nilai-nilai sosial.

Untuk Sekolah:

1. Perlu diadakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menanamkan nilai-nilai sosial.
2. Tambahkan variasi program keagamaan dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara aktif.

Untuk Orang Tua:

1. Berikan dukungan moral dan pendidikan agama yang konsisten di rumah.
2. Jalin komunikasi yang erat dengan guru untuk memantau perkembangan moral siswa.

Untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Lakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada pengaruh jangka panjang dari program pembelajaran agama terhadap kesadaran sosial siswa.
2. Perluas penelitian dengan melibatkan sekolah lain sebagai perbandingan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Melalui sinergi berbagai pihak, diharapkan nilai-nilai agama dan kesadaran sosial dapat ditanamkan lebih mendalam, menciptakan generasi muda yang bermoral, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

C. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di Sekolah Thamavitya Mulniti Thailand. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa menunjukkan bahwa guru PAI memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Upaya tersebut dilakukan baik melalui

pembelajaran di dalam kelas, kegiatan keagamaan, maupun program ekstrakurikuler.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuannya dalam berbagai hal. Penulis sangat menantikan saran, kritik dan saran untuk menyelesaikan makalah ini dengan senang hati dan jujur.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat yang telah antusias mendukung penulis dalam menyelesaikan makalah ini dan semoga Allah SWT memberikan jawaban yang setimpal. Jazakumullah Khairan Kaziran. Saya sangat berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian, khususnya para penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010).
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Abute, *Pemikiran Kesadaran Sosial Muhammad Natsir Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (CV. Global Aksara Pres, 2021), 11. Guru and others.
- Aghnaita Aghnaita, 'Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017).
- Agustin, Helena. *INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN DUALISTIK DI THAILAND SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA (Studi Kasus di Rongrian Thamvitya Mulniti Muang Yala) Oleh. Diss. IAIN, 2018.*
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.17, No. 33, (Januari-Juni 2018).
- Asyari, Sopyan M. "Pendidikan Agama Islam dan Preservasi Identitas Sosiokultural-Religius dalam Konteks Thailand Selatan." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 8.2 (2022): 277-297.
- Didik Efendi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 'Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PROSES PEMBENTUKAN AQIDAH DAN AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA JAYAPURA', 9.1 (2019).
- Erniwati La Abute, *Pemikiran Kesadaran Sosial Muhammad Natsir Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021).
- Esther Relat Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40
- Fatimah, Siti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. IAIN Metro, 2018.

Fatimah, Siti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. IAIN Metro, 2018.

Faturrahman, dkk. *Pengantar pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012).

Firman Sidik, "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016).

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.22

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012).

Hasil dari wawancara dengan Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Abdurraman selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Adlan salah satu siswa, pada tanggal 15 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Adlan salah satu siswa, pada tanggal 15 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Adnan selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 15 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Asyari selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Hamdee salah satu siswa, pada tanggal 13 desember 2024

Hasil dari wawancara dengan Rozi selaku Kepala sekolah, pada tanggal 23 desember 2024

(HR. Ibnu Majah dari Anas ra.).

Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).

Juhji Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika* 10, no. 01 (2016).

Julita, Riska. *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar*. Diss. UPT. Perpustakaan, 2021.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Percetakan Halim, 2012), QS. At-Taubah ayat: 122.

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016).

Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP, dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005).

Mae Afriliani, Magdalena Magdalena, and Tin Rustini, 'Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 10254–60 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10019>>.

Muhammad Hasbi et al., "Profil Kesadaran Sosial Siswa Dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di SMA," *Jurnal Pendidikan* Vol. 6, No, no. 1996 (2021).

Mulyana Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2013)

Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

- Nunu Nurfirdaus, Nursiti Hodijah, “*Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana*”, *JIE: Jurnal Ilmiah Educater*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2018.
- Nurhariyani Suci and Nurhariyani Suci, ‘Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 1 Mukomuko’, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25.2 (2023), 380–85 <<https://doi.org/10.26623/JDSB.V25I2.6998>>.
- Nurochim, *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial*, Al-Tahrir, Vol. 16, No. 1 (Mei 2016).
- Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- PUTRA, ALDI. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMPN 2 SUNGAI TARAB.” (2020).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Roqib, Moh, Iis Sugiarti, and Abdulghani Chehae. "Model and Construction of Islamic Education Curriculum: In Thamavitya Mulniti School Muang Yala Thailand." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 6.2 (2021): 153-166.
- Samrin, “*Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*”, *Jurnal Al-Ta’dib: Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2015.
- Santika Viridi, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi, ‘Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah’, *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2023), 162–77<<https://doi.org/10.55606/PROTASIS.V2I1.86>>.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sumber Hasil Dokumentasi di akses dari <https://www.tvn.ac.th/> pada 3 Desember 2024

Sumber Hasil Dokumentasi di akses dari <https://www.tvn.ac.th/> pada 3 Desember 2024

Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kencana, 2017).

Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Fransiskus Janu Hamu and Keteladanan Guru, 'PROSOCIAL ENGAGEMENT DALAM PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KETELADANAN GURU', *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.1 (2023).

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Umar Tirtarahardaja, La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).

Undang-Undang RI no 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dilengkapi Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Pengujian UU Sistem Pendidikan Nasional, UN Tahun Pelajaran 2005/2006, (Jakarta: Bip Cipta, 2006),

www.Lampungpost.com diunduh pada 20 desember 2017

Yudiana, Ine. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Di SMPN 1 Sambit Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana kesadaran sosial pada siswa di STVM ini?
2. Sarana dan prasarana apa yang ada di STVM ini untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa?
3. Apakah ada kendala yang sekolah hadapi ketika melakukan upaya dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa?
4. Menurut bapak seberapa penting peran guru PAI dan peran sekolah dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa?

B. Guru PAI

1. Bagaimana kesadaran sosial pada siswa di STVM ini?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa?
3. Bagaimana proses menanamkan kesadaran sosial pada siswa?
4. Peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kesadaran Sosial pada siswa?
5. Apakah ada kendala dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran sosial pada siswa?

C. Siswa

1. Bagaimana guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial?
2. Apakah dalam setiap kegiatan pembelajaran guru PAI selalu memberikan pemahaman tentang kesadaran sosial?
3. Ketika siswa melakukan kesalahan bagaimana sikap guru PAI?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana kesadaran sosial pada siswa di STVM ini?

Jawab: Siswa di sekolah ini kemungkinan besar didorong untuk mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, serta keterlibatan aktif dalam masyarakat.

2. Sarana dan prasarana apa yang ada di STVM ini untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa?

Jawab: Memang, jika dikaitkan dengan sekolah, sarana bagi sekolah memiliki keterkaitan erat dengan teknologi.

3. Apakah ada kendala yang sekolah hadapi ketika melakukan upaya dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa?

Jawab: Ya, memang ada kendala. Dalam masyarakat dan kenyataan zaman sekarang, terdapat hal-hal yang baik dan buruk. Sebagai contoh, di suatu masyarakat, perbuatan tertentu dianggap buruk oleh mereka, tetapi kita mungkin berpikir bahwa hal tersebut sebenarnya baik, padahal kenyataannya itu buruk.

4. Menurut bapak seberapa penting peran guru PAI dan peran sekolah dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa?

Jawab: Memang penting, Guru PAI berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga mengintegrasikannya dengan kehidupan sosial siswa. Mereka dapat menjadi teladan dalam bersikap empati, toleransi, dan tanggung jawab terhadap sesama. Melalui pembelajaran agama yang aplikatif, guru PAI dapat membantu siswa memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap masyarakat.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana kesadaran sosial pada siswa di STVM ini?

Jawab : Cara menanamkan kesadaran sosial pada siswa di STVM dilakukan melalui interaksi dengan kurikulum. Dari segi organisasi, siswa di STVM juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan Dewan Pelajar.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa?

Jawab : Penting, Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Meskipun guru lain juga memiliki peran penting, guru PAI menanamkan kesadaran sosial berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan lainnya. Guru PAI juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak pada siswa.

3. Bagaimana proses menanamkan kesadaran sosial pada siswa?

Jawab : Proses menanamkan kesadaran sosial pada siswa dilakukan melalui peran guru kelas, ketua kelas, serta melalui organisasi seperti Dewan Pelajar.

4. Peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kesadaran Sosial pada siswa?

Jawab : Guru PAI berperan dalam menanamkan kesadaran sosial melalui pengajaran nilai-nilai agama, menjadi teladan akhlak, mengintegrasikan nilai sosial dalam pembelajaran, melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, mengembangkan empati, mengelola diskusi reflektif, dan membangun hubungan harmonis di lingkungan sekolah.

5. Apakah ada kendala dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa?

Jawab : Ya, beberapa kendala dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa meliputi kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, pengaruh negatif media sosial, minimnya partisipasi

siswa dalam kegiatan sosial, serta tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran.

6. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran sosial pada siswa?

Jawab : Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran sosial antara lain keluarga, masyarakat, pendidikan, dan media sosial.



LEMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial?

Jawab : Guru PAI terlebih dahulu menanamkan moral untuk membangun kesadaran sosial pada siswa.

2. Apakah dalam setiap kegiatan pembelajaran guru PAI selalu memberikan pemahaman tentang kesadaran sosial?

Jawab : Di sekolah TVM, terdapat banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, seperti perayaan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menanamkan kesadaran sosial pada siswa.

3. Ketika siswa melakukan kesalahan bagaimana sikap guru PAI?

Jawab : Ketika seorang siswa melakukan kesalahan, guru tidak langsung menyalahkan, melainkan bertanya terlebih dahulu kepada siswa untuk memahami situasinya



Lampiran 3

PENDOMAN DOKUMENTASI

Sejarah singkat sekolah thamavitya mulniti thailand

Lokasi sekolah thamavitya mulniti thailand

Visi sekolah thamavitya mulniti thailand

Misi sekolah thamavitya mulniti thailand

Tujuan sekolah thamavitya mulniti thailand

Peraturan sekolah thamavitya mulniti thailand

Struktur sekolah thamavitya mulniti thailand



HASIL DOKOMETASI

1. Sejarah Singkat Sekolah Thamavitya Mulniti Thailand

Sekolah Thamavitya Mulniti didirikan pada 14 Juni 1951 di Distrik Mueang, Provinsi Yala, Thailand. Awalnya, sekolah ini merupakan sekolah agama Islam (pondok) negeri tanpa fasilitas atau bangunan tetap, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan di gudang karet di belakang masjid Ban Kapong Baru.

Pada tahun yang sama, Bapak Habimuha Maddoher Sulong mendonasikan tanah seluas 7 rai untuk sekolah ini, yang kemudian dibangun dengan bantuan masyarakat sekitar. Awalnya, hanya siswa laki-laki yang diterima, namun kemudian sekolah membuka penerimaan untuk siswa perempuan dengan pemisahan menjadi dua sekolah: Thamavitya Mulniti dan Satri Islam vitya, keduanya mengajarkan mata pelajaran agama.

Pada 1963, atas inisiatif Bapak Haji M. Toher Sulong, pengelolaan sekolah diformalkan sebagai Islam vitya Mulniti dengan sistem komite. Tahun 1965 menjadi tonggak penting karena mulai diajarkan mata pelajaran umum bersama mata pelajaran agama. Kurikulum terus berkembang hingga mencakup pendidikan menengah (Mathayom) dari tingkat 1 hingga 6.

Sejak tahun 1982, sekolah mulai menerima bantuan dari pemerintah, termasuk dana untuk membangun fasilitas pendidikan seperti gedung kelas dan asrama. Pada tahun 1993, status sekolah ini diubah menjadi sesuai dengan Pasal 15(1) berdasarkan regulasi pendidikan Thailand. Kini, Sekolah Thamavitya Mulniti terus berkembang sebagai lembaga pendidikan Islam swasta yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum.

2. Lokasi Sekolah Thamavitya Mulniti Thailand

Sekolah Thamavitya mulniti thailand Terletak di 762 Mukim Shiro Lot, Daerah Muang, Wilayah Yala Selatan Thailand , Kod Post 95000.

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a) Visi

Patuh pada agama, unggul dalam bidang akademik Ikuti perkembangan teknologi

Memiliki kesehatan yang sempurna Kenali lingkungan Anda dan bersiaplah untuk go internasional.

b) Misi

1. Menumbuhkan dan mendorong siswa untuk mempunyai kedisiplinan. Memiliki moral dan etika yang baik Patuhi prinsip dan pedoman Islam.
2. Mempromosikan dan mengembangkan siswa untuk belajar menuju keunggulan akademik.
3. Memberikan layanan media teknologi agar peserta didik mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam mencari informasi Pendidikan.
4. Memberikan pelayanan kesehatan dan mengembangkan perilaku kesehatan pribadi dan masyarakat.
5. Mendorong siswa berlatih menciptakan cinta. dan memiliki keterampilan dalam bidang olahraga.
6. Menumbuhkan dan menumbuhkan kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup dan kearifan lokal.
7. Menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan dalam bahasa internasional.
8. Mempromosikan dan mengembangkan personel untuk bekerja secara maksimal.
9. Mempromosikan proses pembelajaran kepada masyarakat. Dedikasikan diri Anda dan layani untuk membawa perdamaian ke masyarakat.
10. Tujuan Peserta didik berkomitmen. Iman terhadap prinsip dan asas Islam.
11. Siswa memiliki kedisiplinan. Memiliki moral dan etika yang baik.
12. Peserta didik bersemangat belajar, bersemangat belajar, mengetahui cara berpikir analitis, mensintesis, dan memecahkan masalah secara logis.
13. Peserta didik dapat berkomunikasi secara luas dalam berbagai bahasa. Tahu bagaimana menggunakan media teknologi Waspada perubahan.
14. Peserta didik mempunyai kesehatan yang kuat dan sempurna.

15. Peserta didik memiliki kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan kearifan lokal.
 16. Peserta didik telah belajar dan mempunyai keterampilan dalam menggunakan bahasa dan komunikasi. Personil telah berkembang dan mempunyai potensi untuk bekerja.
 17. Mampu mendiseminasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Mendedikasikan diri dan memberikan manfaat bagi masyarakat.⁸⁰
4. Peraturan Sekolah Thamavitya Muniti Thailand
 - a) Peraturan Sekolah
 - 1) Mulai berbaris pada waktu 07.30 pagi
 - 2) Jam 07.45 harus disekolah (jika tidak sempat dengan berbaris)
 - 3) Mulai belajar hisah pertama waktu 08.00 pagi
 - 4) Selesai belajar hisah terakhir pada waktu 15.20 sore
 - 5) Belajar dari hari hari minggu sampai hari kamis
 - b) Kesalahan Umum
 - 1) Salah peraturan uniform sekolah
 - 2) Salah peraturan potongan rambut
 - 3) Tidak berbaris diwaktu pagi
 - 4) Datang sekolah terlambat pada waktu yang di tetapkan
 - 5) Merokok semasa uniform sekolah
 - 6) Keluar dari kawasan sekolah tanpa rin
 - 7) Mencuri
 - 8) Dan lain-lain
 - c) Peraturan hukum bagi siswa yang melanggar undang-undang
 - 1) Pelanggaran ringan seperti: Tidak mengantri, tidak masuk sekolah, dsb.
 - a) Pertama kali: Guru menasehati dan menyetujui
 - b) Kedua kali: Memberi nasehat dan menghukum
 - c) Ketiga kalinya: Beritahu Orang Tua

⁸⁰ Sumber Hasil Dokumentasi di akses dari <https://www.tvn.ac.th/9> pada 3 Desember 2024

- 2) Kejahatan berat seperti hubungan perkawinan, narkoba, kepemilikan senjata, pertengkaran dengan guru, dll.
 - a) Pertama kali: Nasihat dan keterangan orang tua dan denda
 - b) Kedua kali: Informasi orang tua dan pengusiran
5. Struktur Organisasi atau susunan kepengurusan Sekolah Thamavitya Muniti Thailand adalah sebagai berikut:

- a) Pemegang lesen: Razi bensulong
- b) Pengarah/Mudir : Razi bensulong
- c) Timbalan mudir: Solahuddee hemleh
- d) Pengurus: Abdulrahman tupak
- e) Ketua bahagian administrasi: Hammadee hemleh
- f) Ketua bahagian keuangan: Mustofa Baso
- g) Timbalan bahagian keuangan: Pauzee Saleh
- h) Ketua bahagian bangunan: Waesemae Ma'ming
- i) Timbalan bahagian bangunan: Abdulloh samok
- j) ketua bahagian hubungan masyarakat: Kuding etae
- k) Timbalan bahagian hubungan masyarakat: Salman baso
- l) ketua bahagian pegawai pelajar: Ismail howae
- m) Timbalan bahagian pegawai pelajar: Marobee benae
- n) Ketua bahagian akademisi umu : Waeromoh Cekdamae
- o) Timbalan bahagian akademisi umum : Aslam Bensulong
- p) Ketua bahagian akademisi Agama: Maroning sarato
- q) Timbalan bahagian akademisi Agama 1: Bardan samok
- r) Timbalan bahagian akademisi Agama 2: Adnan sulong
- s) Ketua bahagian Personal: Deena kabae
- t) timbalan bahagian personal: Alhuda latek

Lampiran 5



معهد البعثات الدينية

THAMVITAYA MULNITI YALA SCHOOL
762 Jln. Siroros, Sateng, Muang, Yala 95000 Thailand.

SURAT KETERANGAN

NO. TVM. 298

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rozi Bensulong
Jabatan : Kepala Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala

Menerangkan bahwa :

Nama : Mareena Chewae
Nim : 2017402131
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul berkenaan pada tanggal 17/06/2024-01/07/2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yala, 26 Juni 2024



(Rozi Bensulong)
Kepala Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala

Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6357/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

19 November 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Tham wittaya Mulniti Thailand
Kec. Shiro Lot
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

| | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : MAREENA CHEWAE |
| 2. NIM | : 2017402131 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : 71 m.4 t.sae' a.krongpinang ch. Yala 95000 |
| 6. Judul | : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH THAM WITTAYA MULNITI THAILAND |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

| | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Sekolah Thamwittaya Mulniti Thailand |
| 2. Tempat / Lokasi | : 762 Kecamatan Shiro Lot, Kabupaten Muang, Propinsi Yala Selatan Thailand 95000 |
| 3. Tanggal Riset | : 20-11-2024 s/d 20-01-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : MAREENA CHEWAE
NIM : 2017402131
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
 2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

- Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:
1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
 2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
 3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 5 November 2024

Yang Menyatakan

MAREENA CHEWAE

Mareena chewae
NIM. 2017402131

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MAREENA CHEWAE
 NIM : 2017402131
 Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. H.M Slamaet Yahya, M.Ag
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
 THAMAVITYA MULNITI (THAILAND)

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------|-------------------------------|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1 | 07/09/2024 | Bimbingan BAB 1-3 | | Mareena |
| 2 | 30/09/2024 | Bimbingan Ulang BAB 1-3 | | Mareena |
| 3 | 3/10/2024 | Bimbingan Gambar BAB 4 | | Mareena |
| 4 | 11/10/2024 | Revisi BAB 4 | | Mareena |
| 5 | 24/10/2024 | Perbaikan Pembahasan BAB 4. | | Mareena |
| 6 | 30/10/2024 | Tambahan isi BAB 4. | | Mareena |
| 7 | 15/11/2024 | Perbaikan Penyajian data | | Mareena |
| 8 | 20/11/2024 | Perbaikan footnote belum rapi | | Mareena |
| 9 | 25/11/2024 | Bimbingan Ulang Semua BAB 4. | | Mareena |
| 10 | 30/12/2024 | Bimbingan BAB 5 | | Mareena |
| 11 | 31/12/2024 | Bimbingan semua BAB 1-5. | | Mareena |
| 12 | 02/01/2025 | ACC Skripsi | | Mareena |

Dibuat di: Purwokerto
 Pada tanggal : 31 Desember 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. H.M Slamaet Yahya, M.Ag
 NIP.197211042003121003

Lampiran 9 Surat Keterangan Ujian Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4684/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mareena Chewae
NIM : 2017402131
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10 Surat Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5883/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MAREENA CHEWAE

NIM : 2017402131

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

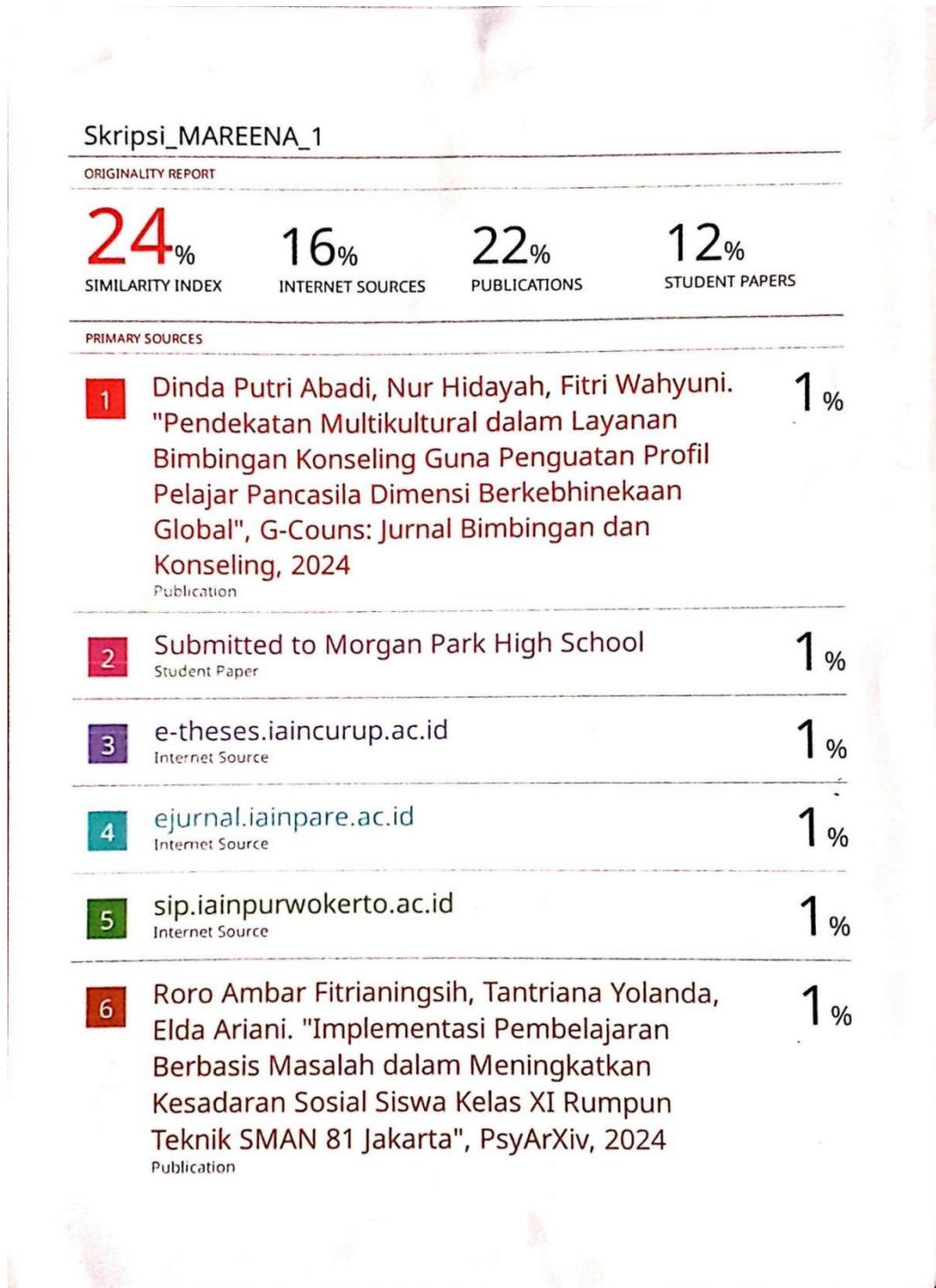
Purwokerto, 31 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 11



Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/4753/09/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MARENA CH

(NIM: 2017402131)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | |
|---------|------|
| Tulis | : 80 |
| Tartil | : 70 |
| Imla' | : 75 |
| Praktek | : 75 |
| Tahfidz | : 70 |



ValidationCode

Lampiran 13 Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0767/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MAREENA CHEWAE**
NIM : **2017402131**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT BAHASA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

NoB-6390/Un.19/K.Bhs/PP.009/12/2023

| | |
|--|--|
| This is to certify that Name : MAREENA CHEWAE Place and Date of Birth : Yala, 10 Juli 2000 Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 19 Desember 2023 with obtained result as follows : Listening Comprehension: 44 Structure and Written Expression: 50 Reading Comprehension: 46 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء | منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء |
|--|--|

Obtained Score : 467 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.





Purwokerto, 19 Desember 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IOLA Abibidin al-Qudrah 'ali al-Lughah al-'Arabiyyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

NoB-5983/Un.19/K.Bhs/PP.009/11/2023

| | |
|--|--|
| This is to certify that Name : Mareena Chewae Place and Date of Birth : Yala, 10 Juli 2000 Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 13 November 2023 with obtained result as follows : Listening Comprehension: 46 Structure and Written Expression: 49 Reading Comprehension: 54 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء | منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء |
|--|--|

Obtained Score : 497 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.





Purwokerto, 13 November 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IOLA Abibidin al-Qudrah 'ali al-Lughah al-'Arabiyyah

SERTIFIKAT APLIKOM



The certificate features a decorative border with yellow, blue, and maroon geometric shapes. At the top center, the logo of Universitas Peradaban is displayed alongside the text 'Kampus Merdeka' and 'INDONESIA 2045'. The word 'SERTIFIKAT' is prominently displayed in large, bold, black letters, with the identification number '67/SM/PBIN.061042/V/2024' below it. The recipient's name, 'MAREENA CHEWAE', is written in bold black text. The certificate states that she participated as a 'PESERTA' (Participant) in a national seminar organized by the Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia at FKIP, Universitas Peradaban, on Saturday, May 18, 2024. The seminar's theme was 'Riset Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era Revolusi Industri 5.0'. Three signatures are present: the Kaprodi PBIN (Dr. Cintya Nurika Irma, M.Pd., NIDN 0621109101), the Ketua Panitia (Ghulam Arif Rizal, S.S., M.Pd., NIDN 0621119201), and the Sekretaris (Yukhsan Wakhyudi, M.Pd., NIDN 0611078402). A circular official stamp of the university is visible on the left side.

universitas peradaban Kampus Merdeka INDONESIA 2045

SERTIFIKAT

67/SM/PBIN.061042/V/2024

Diberikan kepada

MAREENA CHEWAE

Atas partisipasi sebagai

PESERTA

dalam acara Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban pada Sabtu, 18 Mei 2024 dengan tema "Riset Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era Revolusi Industri 5.0"

Kaprodi PBIN
FKIP Universitas Peradaban
Dr. Cintya Nurika Irma, M.Pd.
NIDN 0621109101

Ketua Panitia
Ghulam Arif Rizal, S.S., M.Pd.
NIDN 0621119201

Sekretaris
Yukhsan Wakhyudi, M.Pd.
NIDN 0611078402



The certificate has a decorative border with a black and gold wavy pattern on the left side. The logo of FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO is in the top left corner. The word 'CERTIFICATE' is written in large, bold, black letters, with 'OF APRECIATION' in smaller letters below it. The text 'THIS CERTIFICATE IS PROUDLY PRESENTED TO:' is followed by the name 'Mareena Chewae' in a large, elegant script font. Below the name, it states 'as PARTICIPANT' and 'International Class of Da'wa Faculty'. The theme of the class is 'Strengthening Digital literacy and Understanding Banyumas Culture', written in a gold script font. The certificate is organized by the Da'wa Faculty of State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, held from May to June 2023. A signature of Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dean of Da'wa Faculty, is at the bottom.

FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO

CERTIFICATE

OF APRECIATION

THIS CERTIFICATE IS PROUDLY PRESENTED TO :

Mareena Chewae

as PARTICIPANT
International Class of Da'wa Faculty
*"Strengthening Digital literacy
and Understanding Banyumas Culture"*
Organized by Da'wa Faculty
of State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Purwokerto, May-June 2023
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
Dean of Da'wa Faculty



SERTIFIKAT

384/E-5/PAN.PENA/ADIKSI/X/2024

DIBERIKAN KEPADA :

Mareena Chewae

SEBAGAI

PESERTA

Dalam acara SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Asosialisasi Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah yang Diselenggarakan oleh ADIKSI UIN SAIZU PURWOKERTO Pada Hari Sabtu, 05 Oktober 2024

KETUA UMUM ADIKSI

Abdul Wahab Mustafid
Nim: 224110104040

PEMBINA ADIKSI

Dr. Chafid Diyanto, S.Sos., M.Si.
NIP: 198401212009011005

KETUA PANITIA

Attabik Yusuf
Nim: 224110402008

Sertifikat



Diberikan kepada :

MAREENA CHEWAE

Sebagai **Peserta** Webinar Mahad Bimbingan Islam dengan tema "Kiat-Kiat Menuntut 'Ilmu Agama Bagi Orang Sibuk" yang dilaksanakan pada Ahad , 29 September 2024

Zulfahmi Djalaluddin, S.Si.

Kepala Departemen Pendidikan
Yayasan Bimbingan Islam

Amrullah Akadhinta, S.T.

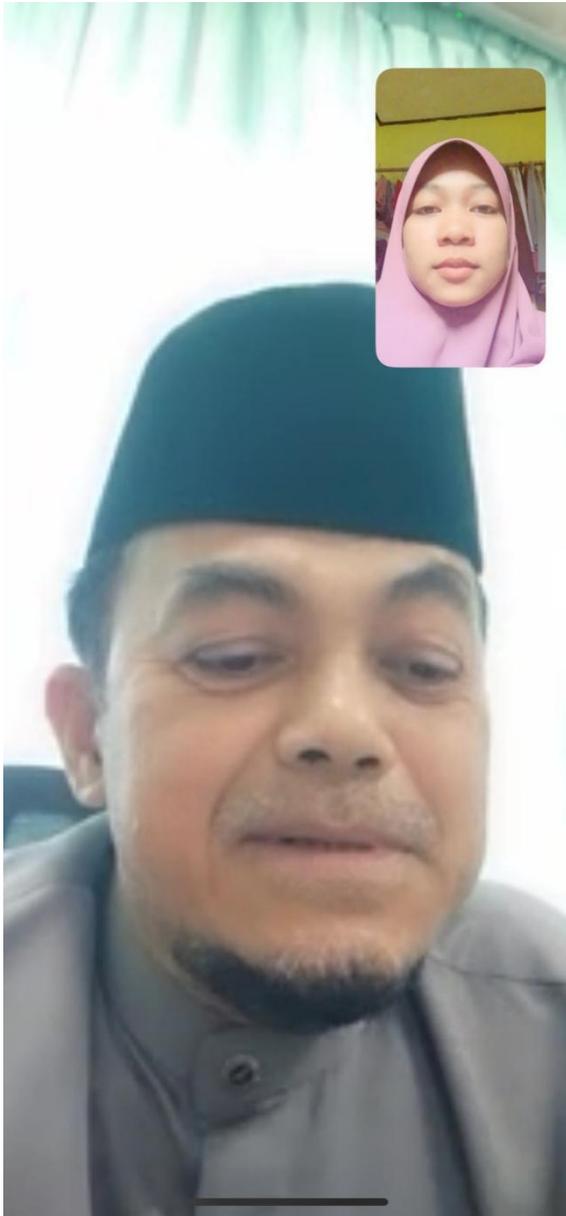
Ketua Yayasan Bimbingan Islam

Lampiran 16

Hasil Dokumentasi







Bapak Razi selaku kepala sekolah.



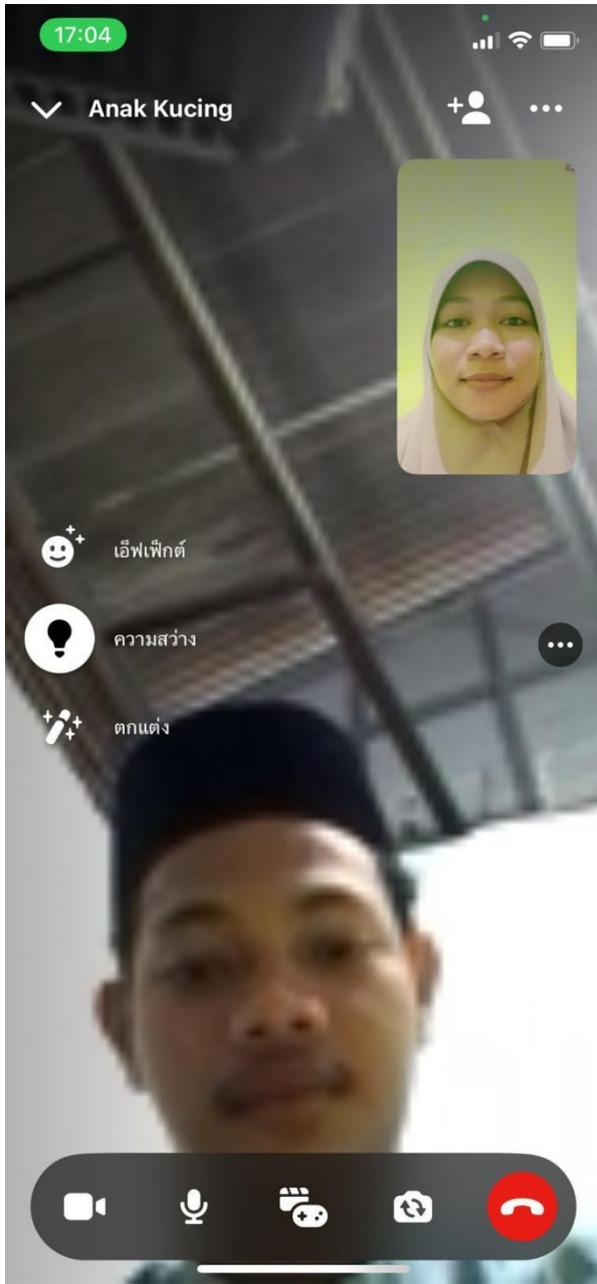
Bapak Asyari selaku Guru PAI.



Bapak Adnan selaku Guru PAI



Bapak Abdurraman Selaku Guru PAI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mareena Chewae
Tempat,Tanggal Lahir : Yala, 10 Juli 2000
Tempat Tinggal : Yala Selatan Thailand
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Saree Chewae
Nama Ibu : Pateemoh Salae
Riwayat Pendidikan : SD Sae' nai
: SMP-SMA Thamavitya Mulniti
: S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU)
Pengalaman Organisasi : Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di
Indonesia (IMPI)

Purwokerto, 31 Desember 2024
Yang Mengajukan


Mareena Chewae
NIM.2017402131